

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI
PEDAGANG DAN PEMBELI DI PASAR PANORAMA
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Bengkulu untuk Memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang
Pendidikan Bahasa Indonesia



Oleh :

ANNISA REZGIA PUTRI
NIM. 1811290076

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. R. Soekarno Fatah Kelurahan Pogor Dewa Kota Bengkulu 38271
Telp (0736) 51226-51271-53829 Fax: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal Skripsi Sdri. **Annisa Rezgia Putri**

NIM **1811290076**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka

kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri

Nama **Annisa Rezgia Putri**

NIM **1811290076**

Judul **Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi.

Demikian atas perhatian dan kebijaksanaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.Si

Henki Satrisno M.Pd. I

NIP. 197510022003121004

NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Negeri Poroh Pagor Dewa Kota Bengkulu 39211

Telpon: (0736) 51176-51177-51178-51179-51180-51181-51182

Website: www.uinbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh **Annisa Rezzia Putri NIM 1811290076**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari, Selasa, 26 Juli 2022, dalam bidang Pendidikan/Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP. 197510022003121004

Sekretaris
Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP. 199001242015031005

Penguji I
Heny Friantary, M.Pd.
NIP. 198508022015032002

Penguji II
Feny Martina, M.Pd.
NIP. 198703242015032002

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005142000031004



(Handwritten signatures and initials)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, serta kemudahan kepada sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. (Alm) Ayahanda tercinta Amiril. Z. Selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan MAN I Ipuh kelas XI. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya. Terimakasih sudah menjadi kekuatan untuk kami.
2. Ibunda tercinta Nurkia. Terimakasih untuk semua hal dan pelajaran hidup yang telah ibu berikan, nasehat, motivasi, bimbingan, dan kasih sayang serta doa yang tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilan ananda.
3. Adik tercinta Syabilla Agnia Fata. Yang selalu mampu menjadi penghibur yang terbaik untuk kakaknya. Terimakasih atas cinta dan sayangnya, semoga Allah membalas semua kebaikan atas dirimu.
4. Keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua dukungan dan doa-doa baik yang telah dilantunkan untuk ku.
5. Untuk Cik Dalima yang selalu membimbing dan memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan Prodi Bahasa Indonesia Angkatan 2018, yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Prodi Bahasa Indonesia, terimakasih untuk ilmu-ilmu yang sudah diajarkan, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.
8. Agama, dan Almamater tercinta.

MOTTO

Mulai Dari Diri Sendiri, Mulai Dari Yang Terkecil,
Mulai Dari Sekarang !

“Dan Barang Siapa Menaruh Seluruh Kepercayaanya Kepada
Allah (Tuhan), Maka Dia Akan Mencukupi Mereka”
(QS.At-Talaq:3)

“Terus Berpikiran Positif, Tidak Peduli Seberapa Keras
Kehidupan Yang Dijalani.”
(Ali bin Abi Thalib)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Rezgia Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Retak Mudik, 25 Mei 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
NIM : 1811290076

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu.*
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 2022



METERAI TEMPEL
32EAJX961783631

Annisa Rezgia Putri
NIM. 1811290076

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata 1 Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis menyadari dan mengakui skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis

mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran yang dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr.KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektor UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Risnawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa.
4. Heny Friantary, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia, yang selalu memberikan arahan, bimbingan, saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Kasmantoni, M.Si. selaku Pembimbing I skripsi, yang selalu memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Hengki Satrisno, M.Pd.I. selaku Pembimbing II skripsi, juga senantiasa memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
7. Kampus tercinta UINFAS Bengkulu dan Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan saya pembelajaran dan pengalaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini ke depannya.

Bengkulu, Juli 2022
Penulis

Annisa Rezia Putri
NIM. 1811290076

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Sociolinguistik	14
2. Peristiwa Tutur.....	16
3. Kedwibahasaan	20
4. Kode.....	22

5. Alih Kode.....	25
6. Campur Kode.....	35
7. Perbedaan dan Persamaan Alih Kode dan Campur Kode.....	44
8. Interaksi Pedagang dan Pembeli	46
B. Telaah Pustaka	50
C. Kerangka Berpikir	67
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Jenis Penelitian	69
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	70
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Teknik Keabsahan Data	73
F. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	80
B. Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu	83
C. Informan Penelitian.....	84
D. Hasil Penelitian	85
E. Pembahasan.....	96

BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Annisa Rezgia Putri, NIM: 1811290076, judul skripsi “Alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu”. Skripsi Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Pembimbing I: Dr. Kasmantoni, M.Si, Pembimbing II: Hengki Satrisno, M.Pd.I.

Kata Kunci : Alih Kode, Campur Kode, Interaksi Pedagang dan Pembeli

Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan alih kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu, 2) mendeskripsikan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu. Metode dalam penelitian ini, termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan dari sisi jenis data yang dikumpulkan termasuk ke dalam penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan dari aspek metode penelitian termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Adapun subjek dan informan penelitiannya, yakni pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu. Selanjutnya teknik pengumpulan datanya bersumber dari wawancara dan observasi dan pengamatan interaksi pedagang dan pembeli. Kemudian teknik analisa data menggunakan teknik Miles dan Huberman dengan display, verifikasi dan simpulan. Hasil penelitian menjawab rumusan masalah antara lain, diketahui bahwa di dalam tuturan penjual dan pembeli, peneliti menemukan fenomena alih kode dan campur kode. Fenomena alih kode dan campur kode hanya ditemukan internal saja. 1). Bentuk alih kode internal bahasa Indonesia ke bahasa Bengkulu. 2). bentuk campur kode internal bahasa Indonesia dan bahasa Bengkulu. 3). Faktor terjadinya alih kode ialah : a). Alih kode dilakukan oleh Penutur, b). Alih kode dilakukan oleh orang ketiga, c). Alih kode dilakukan oleh mitra tutur. 4). Faktor terjadinya campur kode ialah: a). Faktor kebiasaan, b). Faktor Campur Kode Penyisipan Kata, c). Faktor Campur Kode Penyisipan Frasa.

ABSTRACT

Annisa Rezgia Putri, NIM: 1811290076, thesis title "Code switching and code mixing in the interaction of traders and buyers at the Panorama Market in Bengkulu City". Thesis of Indonesian Language Studies Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Fatmawati Sukarno State Islamic University Bengkulu
Advisor I: Dr. Kasmantoni, M.Si, Advisor II: Hengki Satrisno, M.Pd.I.

Keywords: Code Switching, Code Mixing, Merchant and Buyer Interaction

This study aims to 1) describe code switching in the interaction of traders and buyers at the Panorama Market in Bengkulu city, 2) describe code mixing in the interaction between traders and buyers at the Panorama Market in Bengkulu city. The method in this research is included in the type of field research (field research) and in terms of the type of data collected is included in the qualitative approach research. Meanwhile, from the aspect of research methods, it is included in descriptive research. The research subjects and informants, namely traders and buyers at the Panorama Market, Bengkulu city. Furthermore, the data collection technique is sourced from interviews and observations and observations of the interaction of traders and buyers. Then the data analysis technique uses Miles and Huberman technical with display, verification and conclusion. The results of the study answer the formulation of the problem, among others, it is known that in the speech of the seller and the buyer, the researcher finds the phenomenon of code switching and code mixing. The phenomenon of code switching and code mixing is only found internally. 1). The form of internal code switching from Indonesian to Bengkulu language. 2). mixed forms of internal Indonesian and Bengkulu language codes. 3). The factors for the occurrence of code switching are: a). Code switching is carried out by speakers, b). Code switching is carried out by a third person, c). Code switching is carried out by the speech partner. 4). The factors for code mixing are: a). Habit factor, b). Word Insertion Code Mixing Factor, c). Phrase Insertion Code Mixing Factor.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Skema analisis data menurut Miles dan Huberman ... 79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Persetujuan Penyeminar
- Lampiran 2: Nota Penyeminar
- Lampiran 3: Kartu Bimbingan I dan II
- Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5: Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6: Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 7: Berita Acara
- Lampiran 8: Surat Rekomendasi Pasar
- Lampiran 9: Lembar Penunjukan Bimbingan
- Lampiran 10: Surat Tugas Komprehensif
- Lampiran 11: Pedoman Wawancara
- Lampiran 12: Pedoman Observasi
- Lampiran 13: Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi dalam interaksi sosial antara individu yang satu dengan individu yang lain baik secara lisan maupun tulisan. Pada kehidupan sehari-hari bahasa telah digunakan pada segala aktivitas kehidupan masyarakat sehingga menjadikan bahasa sebagai hal yang hakiki. Bahasa adalah sebuah sistem vokal simbol yang bebas yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi.¹

Kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian, sehingga seringkali membingungkan. Penggunaan bahasa yang baik dan benar ini bukanlah persoalan yang mudah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahasa Indonesia yang digunakan di tempat

¹ Samsul Arifin. Analisis alih kode dan campur kode dalam iklan radio merapi indah 104.9 FM kabupaten Magelang. *Pendidikan bahasa dan sastra Jawa*. Vol 10 No 2. (2017). h.104

umum menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia yang ke daerahan dan beragam santai. Artinya, bahwa pengguna bahasa memakai bahasa Indonesia dengan dialek daerah masing-masing, misalnya bahasa Indonesia dialek Melayu Bengkulu. Namun, di antara penutur dengan dialek yang berbeda itu bisa saling mengerti apabila sedang berkomunikasi. Masyarakat yang dwibahasa akan mengalami kontak bahasa sehingga melahirkan campur kode dan alih kode.² Alih kode merupakan suatu fenomena kebahasaan yang bersifat sosiolinguistik dan merupakan gejala yang umum dalam masyarakat yang dwi bahasa atau multibahasa.³ edangkan campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lain.⁴

² Riska Ayu Ninsi, Rizqi Azhari Rahim. Alih kode dan campur kode pada peristiwa tutur guru dan siswa kelas X SMA Insan Cendikia Syech Yusuf. *Jurnal Idiomatik : Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Vol 3 No 1. (2020).h.36

³ Nelvia Susmita. Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal penelitian iniversitas Jambi seri humaniora*. Vol 17 No 2. (2015).h 98

⁴ Rahayu Pristiwati. Keefektifan penggunaan alih kode dan ampur kode dalam wacana dakwah agama islam kaum wanita. *Lingua*. Vol 6 No 1. (2010).h.2.

Thelander membedakan alih kode dan campur kode sebagai berikut,apabila dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa ke suatu bahasa ke kalausa bahasa lain disebut alih kode.tetapi apabila dalam suatu peristiwa tutur klausa atau frasa yang digunakan terdiri atas klausa atau frasa yang digunakan terdiri atas klausa atau frasa campuran disebut campur kode.⁵

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode. Marwan (2016), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode mencakup lingkungan, topik, suasana, dan keterbatasan kosa kata. Sedangkan Rulyandi, Rohmadi, & Sulistyو (2014), dalam penelitiannya mengungkapkan faktor-faktor penyebab alih kode meliputi: penutur, lawan tutur, hadirnya penutur ketiga, pokok pembicaraan untuk membangkitkan rasa humor, sementara

⁵ Amalia Rizqi Khoiriyah. Campur kode dan alih kode dalam komik nodame cantabile buku # 19-24 karya Tomoko Ninomiya. *Diglosia*. Vol 3 No 2. (2012).h.109.

penyebab campur kode meliputi keinginan menjelaskan sesuatu karena ingin menjalin keakraban.

Adanya tingkat penguasaan bahasa Indonesia antara orang yang satu dan orang yang lain berbeda-beda juga menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode. Bahasa Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi di tempat umum yang sifatnya tidak resmi (terlepas dari ada tidaknya perbedaan jenjang pendidikan yang pernah dicapai oleh para penutur bahasa) akan berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan dalam suasana resmi seperti di kantor, di sekolah, dan tempat resmi lainnya.

Pada proses interaksi antara pedagang dan pembeli tidak jarang terjadinya alih kode dan campur kode karena beragam bahasa. Keberagaman bahasa menjadi faktor utama yang menyebabkan alih kode dan campur kode. Selain itu, masyarakat biasanya menguasai lebih dari satu

bahasa, sehingga mereka bisa menggunakannya dalam situasi dan kondisi apapun.⁶

Pedagang dan pembeli yang merupakan pendatang, seringkali menggunakan dwibahasa disebabkan karena tidak bisa berbahasa Bengkulu seperti mayoritas penggunaan bahasa yang digunakan di Pasar Panorama. Jika dilihat dari objek masyarakat pedagang di pasar, tak terlepas dari pembicaraan atau komunikasi. Di samping pedagang terdapat pembeli juga yang pasti ditemui berkomunikasi dengan pedagang yaitu topik pembicaraan mengenai interaksi jual beli.

Masyarakat kota Bengkulu cenderung menggunakan bahasa daerah Bengkulu sebagai bahasa sehari-hari, namun di sela-sela aktivitas mereka selain menggunakan bahasa daerah Bengkulu mereka juga menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa seperti hal tersebut, sangat lumrah memunculkan peristiwa alih kode dan campur kode.

⁶ Putri Lestari, Sinta Rosalina. Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan pembeli. *Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia*. Vol 4. No 1.(2022).h.12.

Dahulu Pasar Panorama merupakan pasar harian atau pasar mingguan kemudian berkembang dan dijadikan sebagai Terminal Panorama. Seiring berjalannya waktu Pemerintah Kota Bengkulu mengubah lokasi Pasar Terminal menjadi Pasar Modern dan Tradisional Kota Bengkulu.

Pasar Panorama merupakan tempat belanja yang sangat strategis karena berada di tengah-tengah Kota, oleh karena itu tidak lah sulit untuk menuju ke Pasar tersebut. Lokasi yang strategis ini juga menjadikan Pasar Panorama sebagai salah satu pasar yang paling ramai penjual dan pengunjungnya, seiring berjalanya waktu saat ini pasar Panorama telah beroperasi 24 jam per harinya.

Dibalik kelebihanannya Pasar Panorama juga memiliki kekurangan salah satunya penataan tempat pedagang yang semerawut. Kesemerawutan masih terus berlarut hingga saat ini. Penyebabnya ialah pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan sedangkan banyak kios di dalam pasar yang menjadi sepi.

Pasar Panorama kota Bengkulu merupakan gambaran yang tepat untuk menyatakan situasi masyarakat tutur yang heterogen. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat dari hampir seluruh asli Bengkulu dan daerah lain berkumpul untuk melakukan kegiatan interaksi jual beli di Pasar Panorama kota Bengkulu. penjual dan pembeli tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda beda, sehingga pola komunikasi yang terjadi bersifat campur-campur, dalam proses komunikasi terkadang menggunakan bahasa Indonesia, terkadang bahasa Bengkulu, bahkan menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Bengkulu.

Pasar Panorama merupakan salah satu Pasar tradisional di Kota Bengkulu yang sentra ekonomi masyarakat pedesaan, sehingga mempunyai intensitas yang cukup tinggi. Intensitas yang tinggi ini dapat dilihat dari interaksi yang sangat kompleks. Kekompleksan interaksi ini tentu tidak lepas dari peran bahasa sebagai alat komunikasi dalam kegiatan transaksi. Penggunaan berbagai kosakata dan bahasa tertentu

mengakibatkan munculnya fenomena alih kode dan campur kode dalam proses komunikasi antara penjual dan pembeli.

Bentuk perubahan kode bahasa satu ke kode bahasa lain dalam kegiatan interaksi pedagang dan pembeli ini dapat dilihat dari faktor penyebabnya. Proses perubahan kode dapat berupa beralihnya kode bahasa Indonesia ke bahasa Bengkulu, atau sebaliknya, maupun tersisipnya kode bahasa tertentu ketika melakukan pertuturan. Hal ini lazim terjadi dalam pola komunikasi, khususnya di masyarakat tutur Pasar Panorama kota Bengkulu yang dapat bertujuan untuk menghormati, kebiasaan dan lainnya. Maka jika dilihat lebih jauh lagi, bentuk campur kode dan alih kode dapat berupa kata, frasa.

Heterogenitas dan kedwibahasaan yang tercermin di Pasar Panorama kota Bengkulu merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dan dideskripsikan tentang pemakaian bahasanya, khususnya menyangkut alih kode dan campur kode. Pengkajian tentang alih kode dan

campur kode di Pasar Panorama kota Bengkulu ini cukup relevan. karena hendak melihat lebih dalam penggunaan bahasa yang berasal dari penutur yang mempunyai latar belakang yang berbeda beda dalam interaksi pedagang dan pembeli.

Berbagai macam interaksi di Paar Panorama kota Bengkulu terlihat dalam keanekaragaman pemilihan bahasa yang digunakan. Proses penentuan kata, frasa dilihat ketika berbicara dalam suatu proses interaksi pedagang dan pembeli untuk mencapai kesepakatan atau ketidaksepakatan menjadi hal yang unik. Terkadang mereka mempertahankan penggunaan bahasa tertentu, terkadang juga beralih bahkan bercampur ke bahasa tertentu.

Hal ini dipengaruhi situasi maupun faktor sosial. Maka peneliti memilih penelitian di salah satu Pasar tradisional yaitu Pasar Panorama kota Bengkulu karena di dalamnya tercermin heterogenita penuturnya yang berasal dari berbagai macam kalangan yang mempunyai tujuan dan maksud tertentu dalam interaksi pedagang dan pembeli.

Penelitian ini hendak mendeskripsikan alih kode dan campur kode ,faktor penyebab alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Dengan Adanya latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi sejumlah masalah yang akan digunakan sebagai bahan dari diadakannya penelitian. Adapun masalah masalah yang akan diidentifikasi,yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat pedagang dan pembeli yang berasal dari daerah yang berbeda beda dan bahasa yang berbeda beda.
2. Muncul bahasa dominan yang digunakan penjual dan pembeli dalam interaksi komunikasinya yang lebih dikuasai.
3. Terdapat alih kode dan campur kode pada tindak komunikasi yang berlangsung dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu.

4. Penggunaan bahasa dominan yang hanya menggunakan bahasa daerah saja

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan Alih kode dan Campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah ,dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah alih kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu ?
2. Bagaimanakah campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan alih kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah data linguistik dan memberikan pemikiran bagi dunia Sociolinguistik.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Pedagang dan Pembeli

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih mudah saat melakukan interaksi jual beli di pasar Panorama kota Bengkulu. Untuk menciptakan komunikasi baik antara pedagang dan pembeli dan dapat mengetahui lebih dalam mengenai kebahasaan khususnya alih kode dan campur kode agar dapat menggunakan variasi bahasa dengan baik.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang ragam bahasa yang digunakan dalam interaksi yang ada di pasar.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti berikutnya tentang kajian sosiolinguistik khususnya alih kode dan campur kode. Penelitian ini hanya terbatas pada bentuk, faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode serta latar belakang sosial pedagang dan pembeli yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode pada interaksi di pasar Panorama kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam sebuah penelitian perlu adanya kajian teori yang dapat dijadikan sebagai acuan. Begitu juga dengan penelitian “alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu”. Adapun kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu alih kode, campur kode, faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, interaksi pedagang dan pembeli. Berikut pemaparannya mengenai kajian teori tersebut.

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik menurut sejumlah ahlinya Wardaugh dan Holmes melalui Wijana adalah cabang ilmu bahasa yang berusaha menerangkan korelasi antara perwujudan struktur atau elemen bahasa dengan faktor-faktor sosiokultural pertuturannya, tentu saja mengasumsikan pentingnya pengetahuan dasar-dasar

linguistik dengan berbagai cabangnya seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena-fenomena yang menjadi objek kajiannya. Kata sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Linguistik adalah ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Fishman melalui Chaer dan Leonie Agustina mengatakan sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat

tutur. Sementara itu, Spolsky melalui Jendra, mengatakan bahwa *“sociolinguistics is the field that studies the relation between language and society, between the uses of language and the social structures in which the users of language live”*.

Kridalaksana mengatakan sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Menyimak berbagai definisi-definisi yang diberikan oleh pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur

2. Peristiwa Tutur

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 47), peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang

melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yule (2006: 34), peristiwa tutur ialah suatu kegiatan para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil. Adapun peristiwa tutur menurut Dell Hymes (dalam Chaer dan Agustina 2010: 48-49), harus memenuhi delapan komponen yakni “*SPEAKING*”.

S : *Setting* (tempat dan suasana tutur)

Dipakai untuk menunjuk kepada aspek tempat dan waktu dari terjadinya sebuah tuturan. Suasana tutur berkaitan erat dengan faktor psikologis sebuah tuturan

P : *Participants* (peserta tutur)

Dipakai untuk menunjuk kepada minimal dua pihak dalam bertutur. Pihak yang pertama adalah sang penutur dan pihak kedua adalah mitra tutur. Dalam waktu dan situasi tertentu dapat pula terjadi bahwa jumlah

peserta tutur lebih dari dua, yakni dengan hadirnya pihak ketiga.

E : *Ends* (tujuan tutur)

Sebuah tuturan mungkin sekali dimaksudkan untuk menyampaikan informasi atau sebuah pikiran. Orang yang bertutur pastilah memiliki tujuan dan sedapat mungkin penutur akan berupaya untuk bertutur sejalan dengan tujuan dari anggota masyarakat tutur itu.

A : *Act sequences* (pokok tuturan)

Pokok tuturan merupakan bagian dari komponen tutur yang tidak pernah tetap, artinya bahwa pokok pikiran itu akan selalu berubah dalam deretan pokok-pokok tuturan dalam peristiwa tutur.

K : *Keys* (nada tutur)

Nada tutur dapat dibedakan menjadi nada tutur yang sifatnya verbal dan non verbal. Nada tutur verbal dapat berupa nada, cara, dan motivasi yang menunjuk pada warna santai, serius, tegang, cepat yang telah

disebutkan. Adapun nada tutur non verbal dapat berupa tindakan yang bersifat para linguistik yang melibatkan segala macam bahasa tubuh (*body language*), kial (*gesture*), dan juga jarak selama bertutur (*proximis*).

I : *Instrumentalities* (sarana tutur)

Sarana tutur menunjuk kepada saluran tutur (*Channels*) dan bentuk tutur (*form of speech*).

N : *Norms* (norma tutur)

Norma tutur dibedakan atas dua hal yakni norma interaksi (*interaction norm*) dan norma interpretasi (*interpretation norms*) dalam bertutur.

G : *Genre* (jenis tuturan)

Maksudnya adalah bahwa jenis tutur ini akan menyangkut kategori wacana seperti percakapan, cerita, pidato, dan semacamnya. Berbeda jenis tuturnya akan berbeda pula kode yang dipakai dalam bertutur itu. Orang berpidato tentu menggunakan kode yang berbeda dengan kode yang bercerita.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peristiwa tutur dapat dinyatakan sebagai sebuah tuturan yang terjadi baik dalam keadaan formal ataupun informal antara peserta tutur dengan maksud saling tukar menukar informasi, gagasan, ide maupun pendapat. Adapun nada tutur yang digunakan bersifat verbal yang menunjukkan warna serius, tegang, dan terkadang santai yang diucapkan dengan bahasa lisan serta menunjukkan norma interaksi menyangkut percakapan antara penutur dan lawan tutur.

3. Kedwibahasaan

Menurut Ohoiwutun (1997: 66) penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau suatu masyarakat disebut bilingualisme (*bilingualism*) atau kedwibahasaan. Kedwibahasaan sebagai wujud dalam peristiwa kontak bahasa merupakan istilah yang pengertiannya bersifat nisbi/ relatif. Hal ini disebabkan kedwibahasaan berubah-ubah dari masa ke masa. Perubahan tersebut dikarenakan sudut pandang atau dasar pengertian bahasa itu sendiri berbeda-beda. Secara umum,

beberapa pendapat tentang kedwibahasaan dikemukakan oleh Kridalaksana kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau oleh suatu masyarakat. Begitupun dengan Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyaha, kedwibahasaan adalah *The practice of alternately using two languages* (kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian).

Sumarsono mengemukakan bahwa bilingualisme menunjuk pada gejala penguasaan bahasa kedua dengan derajat penguasaan yang sama seperti penutur aslinya. Hal tersebut berkenaan dengan pendapat Bloomfield mengenai bilingualisme, namun Macnamara dalam Rahardi mengusulkan batasan bilingualisme sebagai pemilikan penguasaan (*mastery*) atas paling sedikit bahasa pertama dan bahasa kedua, meskipun tingkat penguasaan bahasa yang kedua itu hanyalah pada batasan yang paling rendah. Hal ini sejalan dengan batasan yang dikemukakan oleh Haugen dalam Rahardi yang menyatakan bahwa bilingualisme dapat diartikan sebagai sekadar mengenal

bahasa kedua. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa kedwibahasaan adalah kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam suatu masyarakat.

4. Kode

Dalam KBBI dijelaskan bahwa kode mempunyai arti sebagai:¹

- a. Tanda (kata-kata, tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu.
- b. Kumpulan peraturan yang bersistem, dan
- c. Kumpulan prinsip yang bersistem.

Dalam Kamus Linguistik Kridalaksana dijelaskan tentang pengertian kode sebagai:

- a. Lambang atau sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu.
- b. Sistem bahasa dalam suatu masyarakat, dan
- c. Variasi tertentu dalam suatu bahasa.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, 2008.h.711

Kode dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan lawan bicara dan situasi tutur yang ada. Poedjosoedarmo mengatakan kode merupakan suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur dengan lawan tutur, dan situasi yang ada. Suwito mengemukakan batasan yang tidak terlalu jauh dengan yang disampaikan tadi, yakni bahwa kode adalah salah satu varian di dalam hirarki kebahasaan yang dipakai dalam komunikasi. Wardhaugh melalui Rahardi mengemukakan bahwa kode itu memiliki sifat yang netral. Dikatakan netral karena kode itu tidak memiliki kecenderungan interpretasi yang menimbulkan emosi. Lebih lanjut dia juga mengatakan bahwa kode adalah semacam sistem yang dipakai oleh dua orang atau lebih untuk berkomunikasi.²

² Putri Lestari, Sinta Rosalina. Alih Kode dan Campur Kode dalam

Penginterpretasian makna suatu kode hanya dapat dilakukan manakala konteks terjadinya kode itu sudah jelas kejatian atau identitasnya. Hal demikian sejalan dengan penafsiran makna suatu kalimat, kata, morfem dan sebagainya. Penafsiran itu akan dapat menjadi jelas manakala konteks satuan lingual itu sudah diidentifikasi dengan cukup jelas Rahardi Kode dapat beralih dari varian yang satu kepada varian yang lainnya. Peralihan kode dapat mengarah dari yang paling formal ke kode yang paling informal, dari yang paling hormat ke kode yang paling tidak hormat, dari kode yang lengkap ke kode yang tidak lengkap, dari kode yang kurang dikuasai ke kode yang sudah dikuasai dan sebaliknya Poedjosoedarmo melalui Rahardi, Perlu disampaikan bahwa kode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kode yang berwujud bahasa dan kode yang berwujud ragam. Kode yang berwujud bahasa dalam penelitian ini yaitu bahasa

Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing. Adapun kode yang berwujud ragam dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni, ragam formal bahasa Indonesia dan ragam informal bahasa Indonesia.

5. Alih Kode

Alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu ke kode bahasa yang lainnya. Apabila seseorang mula-mula menggunakan kode bahasa A, misalnya bahasa Indonesia, kemudian beralih menggunakan bahasa B, misalnya bahasa Inggris, maka peralihan pemakaian seperti itu disebut alih kode (*code-switching*).³

Di dalam alih kode penggunaan dua bahasa atau lebih itu ditandai oleh : (a) masing-masing bahasa masih mendukung fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteksnya, (b) fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan dengan perubahan konteks

³Lusi Lian Piantari, Zarmahenia, Dkk. "Alih Kode (Code-Switching) Pada Status Jejaring Sosial Facebook Mahasiswa".*Fakultas sastra, Universitas Al Azhar Indonesia*. Vol 1 No 1. (2011).h.13

Dengan adanya ciri-ciri itu menunjukkan bahwa di dalam alih kode masing-masing bahasa masih mendukung fungsi-fungsi tersendiri secara eksklusif, dan peralihan kode terjadi apabila penuturnya merasa bahwa situasinya relevan dengan peralihan kodenya. Dengan demikian, alih kode menunjukkan suatu gejala adanya saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasi relevansional di dalam pemakaian dua bahasa atau lebih.

a. Faktor Terjadinya Alih Kode

Faktor penyebab terjadinya alih kode (a) penutur, (b) lawan tutur, (c) perubahan situasi, (d) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (e) perubahan topik pembicaraan. Penyebab terjadinya alih kode dapat ditelusuri melalui keterkaitan suatu pembicaraan dengan konteks dan situasi berbahasa.⁴

⁴ Hana Maszein, Sarwiji Suwandi, Dkk. Alih kode dan campur kode dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 surakarta. *Basastra : Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Vol 7, No 1.(2019).h.64.

1) Pembicara atau penutur

Seorang penutur ketika berbicara kepada lawan tutur kadang-kadang dengan sengaja beralih kode karena suatu tujuan tertentu, seperti menyindir, menghormati, merendahkan diri, mengkritik, dan sebagainya.

2) Pendengar atau lawan tutur

Setiap penutur biasanya ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh lawan tuturnya dalam masyarakat. Penutur mungkin harus beralih kode untuk mengimbangi kode lawan tuturnya.

3) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga

Kehadiran orang ketiga atau orang lain dalam sebuah peristiwa tutur juga dapat menyebabkan terjadinya alih kode.

4) Perubahan dari formal ke informal

Perubahan situasi bicara dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Sebagai contoh mahasiswa sebelum memulai perkuliahan, sering menggunakan ragam informal untuk berinteraksi sesama temannya, tetapi begitu kuliah dimulai, bahasa yang digunakan menjadi ragam formal, maka terjadilah alih kode. Tadinya digunakan bahasa Indonesia ragam santai lalu berubah menjadi menggunakan bahasa Indonesia ragam formal, kemudian dengan berakhirnya perkuliahan yang berarti berakhirnya juga situasi formal, dan kembali ke situasi tidak formal, maka terjadi pula peralihan kode dari bahasa Indonesia ragam formal ke bahasa Indonesia ragam santai

5) Perubahan topik pembicaraan.

Pokok pembicaraan atau topik merupakan faktor yang dominan dalam menentukan terjadinya

alih kode. Pokok pembicaraan yang bersifat formal biasanya diungkapkan dengan ragam baku, dengan gaya netral dan serius dan pokok pembicaraan yang bersifat informal disampaikan dengan bahasa tidak baku, gaya sedikit emosional, dan serba seenaknya.

b. Jenis Alih Kode

Menurut Hymes menyebutkan jenis alih kode yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal.⁵

1) Alih Kode Internal (didalam

Alih kode internal adalah alih kode yang terjadi antar bahasa dalam suatu bahasa nasional, antar dialek dalam suatu bahasa daerah, atau antar beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek, contohnya :

⁵Eka Nurul Muallimah. Campur kode dan alih kode pada proses belajar mengajar. *Jurnal pembelajaran dan penelitian bahasa*. Vol 1, No 2. (2018).h.40.

Pedagang : Jaman kiwari hese nyiar
duit? (jaman sekrang
susah ya pak, cari uang?)

Tukang becak : Muhun,hese nyiar jeung
emam doang geh (iya
susah mencari untuk
makan)

Pedagang : barang-barang mahal

Calon penumpang : Bapak bade narik? (narik
tidak pak?)

Tukang becak : Muhun Bu narik. (iya bu
narik)

Percakapan di pasar yang dilakukan oleh ketiga orang tersebut adalah alih kode internal yaitu dari bahasa Sunda kasar ke bahasa Sunda halus. Yang dilakukan tukang becak beralih kode dari bahasa Sunda kasar (Muhun,hese nyiar jeung emam doang geh) ke bahasa Sunda halus (Muhun

Bu narik) karena kehadiran orang ketiga yaitu terhadap calon penumpang.

2) Alih Kode Eksternal (diluar)

Alih kode eksternal terjadi ketika penutur beralih dari bahasa asalnya ke bahasa asing misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab atau sebaliknya. Contoh di bawah ini tuturan alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

H.Romli : Anak muda seminggu lagi
datang ke mushola ba'da
ashar! Fandi : Jam berapa
pak?

H.Romli : Ba'da ashar.

Fandi : Ba'da ashar ya. Ok, fine.

Dari cuplikan tuturan di atas dilihat bahwa alih kode dilakukan Haji Romli pada saat ia menjanjikan bertemu kembali dengan Fandi pada minggu depannya. Namun Haji Romli tidak

menyebutkan waktunya hanya tempat, yaitu mushola dan ba'da ashar. Fandi menanyakan kembali pukul berapa dia harus di Mushola. Haji Romli tetap menjawab ba'da ashar. Ba'da ashar adalah frasa arab yang artinya setelah sholat ashar. Jadi, arah alih kode diatas adalah dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

c. Bentuk Alih Kode

Suwito mengungkapkan bahwa alih kode mungkin berwujud alih varian, alih ragam, alih gaya atau alih register. Cirri-ciri alih kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih yang ditandai oleh:

- 1) Masing-masing bahasa masih mendukung fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteksnya,
- 2) Fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan dengan perubahan konteks.

Dapat dikatakan bahwa alih kode menunjukkan suatu gejala adanya saling

ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasi relevansial di dalam pemakaian dua bahasa atau lebih. Dapat disimpulkan bahwa bentuk alih kode adalah varian, alih ragam, alih gaya atau alih register. Alih kode secara bahasa dapat dilihat dari alih bahasa dan alih ragam dalam dua konteks yang berbeda. Jika alih kode ditandai dengan satu bahasa dialihkan kedalam bahasa lain, pada konteks situasi yang berbeda.⁶

d. Fungsi Alih Kode

Fungsi adalah beban makna suatu satuan bahasa; penggunaan bahasa untuk tujuan tertentu Suwito mencantumkan bahwa alih kode masing-masing bahasa mendukung fungsi tersendiri secara eksklusif dan peralihan kode terjadi apabila penuturnya merasa bahwa situasinya relafan dengan peralihan kodenya.

⁶ Nela Christina Kitu. Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran pada Kelas VII A SMP Negeri 1 Jawai. (Online). (<https://nelack.files.wordpress.com/2014/06/alih-kode-dan-campur-kode-dalam-interaksi.pdf>). 2014.h.18-19

Dengan demikian alih kode menunjukkan suatu gejala saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan fungsi relefansial di dalam pemakaian suatu bahasa atau lebih. Secara lebih rinci Grosjean (dalam Harudjati Purwoko, memberikan gambaran aneka macam tujuan atau fungsi alih kode, kepentingan para penutur asli yaitu:

- 1) Memenuhi kebutuhan yang bersifat linguistik yakni memilih kata, frasa, kalimat atau wacana yang tepat,
- 2) Menyambung pembicaraan sesuai dengan bahasa yang digunakan terakhir (trigerring),
- 3) Mengutip kalimat orang lain,
- 4) Menyebutkan orang yang dimaksudkan dalam pembicaraan,
- 5) Mempertegas pesan pembicaraan, menyangatkan atau menekankan argument (topper),

- 6) Mempertegas keterlibatan pembicaraan (mempersonifikasikan pesan),
- 7) Menandai dan menegaskan identitas kelompok (solidaritas),
- 8) Menyampaikan hal-hal rahasia, kemarahan atau kejengkelan,
- 9) Membuat orang lain yang tak-dikehendaki tidak bisa memahami pembicaraan,
- 10) Mengubah peran pembicaraan, menaikkan status, menegaskan otoritas memperlihatkan kepandaian.

6. Campur Kode

Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa.⁷

Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Dari beberapa pendapat di atas dapat

⁷ Siti Ulfiani. "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu". (Online). (www.unaki.ac.id/ejournal/index.php).2014.h.97.

disimpulkan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih yang berupa serpihan (*pieces*) untuk memperluas ragam bahasa atau gaya bahasa dalam suatu percakapan.⁸

Ciri lain dari gejala campur kode ialah bahwa unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai tersendiri. Unsur-unsur itu telah menyatu dengan bahasa yang disisipinya dan secara keseluruhan hanya mendukung satu fungsi.

Di dalam kondisi yang maksimal campur kode merupakan konvergensi kebahasaan (*linguistic convergence*) yang unsur-unsurnya berasal dari beberapa bahasa yang masing-masing telah menanggalkan fungsinya dan mendukung fungsi bahasa yang disisipinya.

Campur kode ke dalam nampak misalnya apabila seorang penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa

⁸Nelvia Susmita. Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal penelitian universitas Jambi seri humaniora*. Vol 17 No 2. (2015).h.98.

daerahnya ke dalam bahasa nasional, unsur-unsur dialeknya ke dalam bahasa daerahnya atau unsur-unsur ragam dan gayanya ke dalam dialeknya. Selain itu, campur kode terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara peranan (penutur), bentuk bahasa dan fungsi bahasa. Artinya penutur yang mempunyai latar belakang sosial tertentu, cenderung memilih bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu. Pemilihan bentuk campur kode demikian dimaksudkan untuk menunjukkan status sosial dan identitas pribadinya di dalam masyarakat.

a. Faktor Terjadinya Campur Kode

Sama halnya dengan alih kode, campur kode pun disebabkan oleh masyarakat tutur yang multilingual. Namun tidak seperti alih kode, campur kode tidak mempunyai maksud dan tujuan yang jelas untuk digunakan karena campur kode digunakan biasanya tidak disadari oleh pembicara atau dengan

kata lain reflek pembicara atas pengetahuan bahasa asing yang diketahuinya. Campur kode digunakan karena apabila seseorang sedang dalam kegiatan berkomunikasi tidak mendapatkan padanan kata yang cocok yang dapat menjelaskan maksud dan tujuan yang sebenarnya, maka akan mencari padanan kata yang cocok dengan jalan mengambil istilah dari berbagai bahasa yang dikuasai.

Penyebab terjadinya campur kode dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sikap (*attitudinal type*) yakni latar belakang sikap penutur dan kebahasaan (*linguistik type*) yakni latar belakang keterbatasan bahasa, sehingga ada alasan identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan. Campur kode terjadi

karena adanya hubungan timbal balik antara peranan penutur bentuk bahasa, dan fungsi bahasa.⁹

b. Bentuk Campur Kode

Kridalaksana menyatakan bahwa campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom dan sapaan. Sedangkan Jendra¹⁰ mengklasifikasikan campur kode berdasarkan tingkat kebahasaan yaitu campur kode pada tataran klausa, campur kode pada tataran frasa, dan campur kode pada tataran kata.

Kata dapat berdiri sendiri sebagai sebuah entitas kebahasaan dan dapat memiliki makna yang

⁹ Nela Christina Kitu. Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran pada Kelas VII A SMP Negeri 1 Jawai. (Online). (<https://nelack.files.wordpress.com/2014/06/alih-kode-dan-campur-kode-dalam-interaksi.pdf>). 2014.h.28-29.

¹⁰ Nela Christina Kitu. Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran pada Kelas VII A SMP Negeri 1 Jawai. (Online). (<https://nelack.files.wordpress.com/2014/06/alih-kode-dan-campur-kode-dalam-interaksi.pdf>). 2014.h.27-28

jelas, baik kata itu merupakan kata dasar maupun sebagai kata jadian atau kata bentukan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata merupakan satuan terkecil yang bermakna, sebagai salah satu unsur terpenting dalam menentukan kesatuan terkecil yang bermakna, sebagai salah satu unsur terpenting dalam menentukan kalimat yang terbagi atau beberapa kategori yaitu nomina, verba, dan adjektiva.

Campur Kode Tataran Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa frasa adalah gabungan kata nonpredikat yang berarti hubungan antara kedua unsur yang membentuk frasa itu tidak berstruktur subjek-predikat atau predikat-objek. Berbeda dengan kata yang tidak bisa diselipi apa-apa, maka hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain dalam sebuah frase cukup

longgar, sehingga ada kemungkinan diselipi unsur lain.

c. Jenis Campur Kode

Dalam campur kode dapat dipahami sebagai pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Suwito menjelaskan dua jenis campur kode, yaitu ¹¹:

1) Campur kode bersifat kedalam (internal)

Campur kode bersifat kedalam apabila fenomena ini menunjukkan bahwa unsurunsur bahasanya masih tergolong satu kerabat. Campur kode kedalam sama dengan campur kode internal. Contoh campur kode kedalam (campur kode internal) dalam dialog subagai berikut

¹¹ Eka Nurul Mualimah. Campur kode dan alih kode pada proses belajar mengajar. *Jurnal pembelajaran dan penelitian bahasa*. Vol 1, No 2. (2018).h.39.

Uni : Kak tolong candakeun minum

Firman : Iya, nanti.

Kata *candakeun* adalah bentuk campur kode yang sebenarnya masih dapat dihindari sebab kata tersebut sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Kata *candakeun* adalah bahasa Sunda yang hidup dalam wilayah serumpun, maka hal itu dikatakan campur kode.

2) Campur kode bersifat keluar (eksternal)

Campur kode bersifat keluar apabila unsur-unsur tidak sekerabat. Campur kode bersifat keluar sama halnya dengan campur kode eksternal. Campur kode eksternal adalah kode yang terjadi antara kode sendiri dengan bahasa asing atau tidak serumpun, seperti bahasa Indonesia beralih kepada bahasa Inggris atau sebaliknya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Campur kode dapat diilustrasikan sebagai berikut

Faris : Hari ini jadi bertemu di kampuskan?

Harus On time ya di depan kampus !

Eka : Iya Insyallah.

Kata On time yang dituturkan Faris adalah bentuk campur kode karena terjadi pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Tetapi berbeda dengan tuturan Eka yang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Arab.

d. Fungsi Campur Kode

Fungsi campur kode yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggunaan campur kode bahasa melayu untuk maksud atau tujuan tertentu. Menurut Budiasa (2008: 136) tujuan penutur (penceramah) melakukan campur kode pada kegiatan pencerahan kegiatan keagamaan dalah untuk:

- 1) Bergengsi,
- 2) Bertindak sopan,
- 3) Melucu,

4) Menjelaskan

Kemudian dijelaskan lagi faktor eksternal ditentukan oleh ketepatan rasa (makna) dan kurangnya kosa kata. Dapat disimpulkan bahwa fungsi campur kode adalah:

- 1) Lebih argumentatif,
- 2) Lebih persuasif,
- 3) Lebih komunikatif,
- 4) Lebih singkat dan mudah diucapkan, dan
- 5) Lebih prestise atau bergengsi.

7. Perbedaan dan Persamaan Alih Kode dan Campur Kode

Pembahasan mengenai alih kode biasanya diikuti dengan pembahasan mengenai campur kode. Kedua peristiwa yang lazim terjadi dalam masyarakat yang bilingual ini mempunyai kesamaan yang besar, sehingga seringkali sukar dibedakan. Maka di bawah ini akan dijelaskan mengenai perbedaan dan persamaan alih kode dan campur kode.

a. Perbedaan Alih kode dan Campur Kode

Penelitian perkodean sebenarnya dapat meliputi berbagai hal, seperti campur kode, interferensi dan integrasi kode, alih kode, dan sebagainya.

b. Persamaan Alih Kode dan Campur Kode

Alih kode dan campur kode tidak hanya ditemukan perbedaannya, tetapi juga ditemukan kesamaannya. Kedua peristiwa yang lazim terjadi dalam masyarakat bilingual ini mempunyai kesamaan yang besar, sehingga sering

Persamaan alih kode dan campur kode adalah kedua peristiwa ini lazim terjadi dalam masyarakat multilingual dalam menggunakan dua bahasa atau lebih. Dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu, sedangkan campur kode ada sebuah

kode utama atau kode dasar yang digunakan memiliki fungsi dan otonomi, sedangkan kode yang lain yang terlibat dalam penggunaan bahasa tersebut hanyalah berupa serpihanserpihan (*pieces*), tanpa fungsi otonomi sebagai sebuah kode.

8. Interaksi Pedagang dan Pembeli

Interaksi sosial berasal dari kata *interaksi* artinya tindakan yang terjadi secara dua orang atau lebih yang bereaksi akan timbal balik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. *Sosial* yang berarti mencakup saling berkesinambungan atau bekerja sama seperti halnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan akan membutuhkan orang lain. Secara sederhana, pengertian interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok untuk menjalin hubungan pertemanan, diskusi, kerjasama yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Sosiologi Charles P. Loomis ciri-ciri interaksi sosial , yaitu:

- a. Jumlah pelaku lebih dari seorang bahkan lebih
- b. Adanya komunikasi diantara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- c. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, memberi pengertian tentang pedagang yaitu; Orang yang berjualan. Dari pengertian yang diberikan ini maka dapat diartikan bahwa setiap orang yang pekerjaannya berdagang, baik ia berjualan bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan tambahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembeli yaitu memperoleh sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang, memperoleh sesuatu dengan pengorbanan (usaha dan sebagainya) yang berat biarpun harganya mahal, tetapi dapat dipakai lama karena mutunya baik.

Pedagang adalah orang yang menjual barang ke pembeli dan penjual mempertemukan dengan pembelisedangkan pembeli adalah orang membeli atau menghabiskan nilai guna barang yang dibelanjakan oleh penjual dan pembeli mempertemukan dengan penjual

Interaksi sosial antara penjual dan pembeli terjadi karena hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan menguntungkan. Penjual membutuhkan pembeli untuk membeli barang dagangannya, dan pembeli membutuhkan penjual untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan. Pasar merupakan salah satu ruang interaksi jual beli tempat bertemunya pedagang dan pembeli. Pasar ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan terdapat proses tawar-menawar dalam interaksi tersebut. Dalam sebuah pasar, proses interaksi jual beli akan semakin menarik karena komunikasi yang terjadi antara pedagang dengan pembeli memiliki pola-pola komunikasi yang berbeda.

Interaksi antara pedagang dan pembeli sangat kompleks dan beragam. Keberagaman interaksi tersebut pun tercermin dalam hal pemilihan dan penggunaan bahasa yang tak hanya satu bahasa. hal inilah yang mengakibatkan munculnya alih kode dan campur kode dalam tuturan para pedagang dan pembeli.¹² Pada masyarakat tutur yang demikian cukup relevan dan menarik untuk diteliti khususnya yang menyangkut masalah alih kode dan campur kode. Dikatakan menarik karena dalam masyarakat seperti itu dimungkinkan sering terjadi perpindahan alih kode dan campur kode dalam peristiwa tutur antar bahasanya.

¹² Hesti Muliawati, Solokhin, Dkk. Penggunaan campur kode dan alih kode dalam transaksi jual beli pedagang kaki lima Cirebon. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 6, No 1. (2019).h.84.

B. Telaah Pustaka

1. Penelitian Muliawati, Hesti ; Solikhin,Sholikhin ; Nursyamsiah, Ulfa (2019) judul “ Penggunaan campur kode dan alih kode dalam transaksi jual beli pedagang kaki lima Cirebon” bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode yang terjadi dalam kegiatan jual beli serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian tersebut. Data penelitian ini adalah berupa variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang kaki lima di Jalan Perjuangan, Kota Cirebon saat melakukan transaksi jual beli antara penjual dan pembeli. Adapun sumber penelitian yakni pedagang kaki lima yang berada di Jalan Perjuangan, Kota Cirebon yang berada di sekitar empat lokasi berbeda. Dalam kenyataan sehari-hari, ternyata bahwa ragam bahasa lebih cenderung memakai alih kode dan campur kode. Penggunaan campur kode dan alih kode dalam percakapan antara penjual dan pembeli berfungsi sebagai pengakrab dan mempermudah dalam

berkomunikasi. Dengan demikian, campur kode dan alih kode sering terjadi dan digunakan saat berkomunikasi dalam transaksi jual beli. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 6, No 1.*¹³ Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Muliawati,Hesti; Solikhin,Sholikhin; Nursyamsiah, Ulfa dengan peneliti adalah penelitian alih kode dan campur kode. Perbedaan penelitian Muliawati,Hesti; Solikhin,Sholikhin; Nursyamsiah, Ulfa meneliti tentang “Penggunaan campur kode dan alih kode dalam transaksi jual beli pedagang kaki lima Cirebon” sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian “alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu”.

2. Penelitian Kholid,Kholid (2017) judul “Alih kode dan campur kode dalam tutur pedagang di Sumba Barat Daya

¹³Hesti Muliawati, Solikhin, Dkk. “ Penggunaan campur kode dan alih kode dalam transaksi jual beli pedagang kaki lima Cirebon” *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 6, No 1.*(2019).

sebagai kompetensi komunikatif kajian sosiolinguistik”

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode, campur kode dalam peristiwa tutur pedagang di Sumba Barat Daya sebagai bentuk kompetensi komunikatif, dengan menggunakan pendekatan kajian sosiolinguistik. Metode atau strategi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan teknik rekam dan catat. Analisis data dengan mengklasifikasikan data-data kedalam bentuk dan faktor-faktor penyebab terjadinya proses alih kode dan campur kode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat proses alih kode, campur kode dalam tutur pedagang di Sumba Barat Daya baik secara sadar maupun tidak sebagai bentuk kompetensi komunikatif yang mencerminkan sikap bahasa yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada

masyarakat. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* Vol 1, No 1.14

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Kholid dengan peneliti adalah penelitian alih kode dan campur kode. Perbedaan penelitian Kholid meneliti tentang “Alih kode dan campur kode dalam tutur pedagang di Sumba Barat Daya sebagai kompetensi komunikatif kajian sosiolinguistik” sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian “alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu”

3. Penelitian Mahdijaya, Mahdijaya.Hasmi Suyuthi, dan Relika Imelda. (2020) judul “ alih kode dan campur kode interaksi jual beli di pasar tradisional modern (ptm) kota Bengkulu” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis alih kode dan campur kode dalam interaksi jual beli di PTM Kota Bengkulu. Ini merupakan

¹⁴ Kholid “Alih kode dan campur kode dalam tutur pedagang di Sumba Barat Daya sebagai kompetensi komunikatif kajian sosiolinguistik” *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* Vol 1, No 1(2017).

penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di PTM Kota Bengkulu. Penentuan informan sebagai sumber data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode yang ditemukan terdiri atas dua jenis, yaitu alih kode permanen dengan 6 percakapan dan alih kode sementara dengan 14 percakapan, sedangkan untuk campur kode ditemukan tiga jenis campur kode, yaitu campur kode kata, frasa, dan klausa. Campur kode kata ditemukan dalam 12 percakapan, campur kode frasa dalam 10 percakapan, dan jenis campur kode klausa dalam 8 percakapan. Saran yang dapat diajukan bagi peneliti dan pemerhati masalah bahasa bahwa permasalahan alih kode dan campur kode dapat menjadi referensi untuk dilakukan penelitian lanjutan.

*Lateralisasi Vol 8, No 1.*¹⁵ Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Mahdijaya, Mahdijaya.Hasmi Suyuthi, dan Relika Imelda dengan peneliti adalah penelitian alih kode dan campur kode. Perbedaan penelitian Mahdijaya, Mahdijaya.Hasmi Suyuthi, dan Relika Imelda meneliti tentang “alih kode dan campur kode interaksi jual beli di pasar tradisional modern (ptm) kota Bengkulu” sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian “alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu”.

4. Penelitian Putri Lestari,Sinta Rosalina (2022), judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor penyebab alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli di Kampung Kandang Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian

¹⁵ Mahdijaya,Hasmi Suyuthi, dan Relika Imelda. “ alih kode dan campur kode interaksi jual beli di pasar tradisional modern (ptm) kota Bengkulu” *Lateralisasi* Vol 8, No 1(2020).

ini adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif karena objek yang diteliti muncul secara alamiah yaitu percakapan antara penjual dan pembeli. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam, simak, dan catat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mereduksi data dan mendeskripsikan data. Hasil penelitian yang didapat yaitu ada 11 percakapan yang terdiri dari 5 percakapan alih kode dan 6 percakapan campur kode. Bentuk alih kode yang ada dalam percakapan yaitu bentuk alih kode ke dalam (*internal code swatching*), sedangkan bentuk campur kodenya berupa campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Faktor penyebab terjadinya alih kode dalam penelitian ini yaitu faktor dari penutur dan faktor orang ketiga. Sedangkan faktor terjadinya campur kode yaitu keterbatasan kode yang dimiliki penutur, penggunaan istilah populer, menghadirkan orang ketiga, dan pribadi pembicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*

Indonesia. Vol 4 No 1. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Putri Lestari,Rosalina dengan peneliti adalah penelitian alih kode dan campur kode. Perbedaan penelitian Putri Lestari,Rosalina meneliti tentang “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli” sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian “alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu”.

5. Penelitian Aris Munandar(2018). “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa yang terdapat pada pola interaksi masyarakat di terminal Mallengkeri kota Makassar. Penggunaan bahasa yang dimaksud yaitu bentuk dan fungsi alih kode serta campur kode dalam interaksi masyarakat terminal Mallengkeri Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Data yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat terminal Mallengkeri Kota Makassar, berupa tuturan antar masyarakat terminal Mallengkeri Kota Makassar. Tuturan yang dimaksud yaitu dalam bentuk percakapan yang memuat kata, frasa, klausa, dan kalimat yang memiliki unsur alih kode dan campur kode serta fungsi terjadinya alih kode dan campur kode. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan atau narasumber, yaitu percakapan yang dilakukan antara masyarakat terminal Mallengkeri Kota Makassar yang mengandung unsur alih kode dan campur kode. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam, simak, catat, dan introspeksi. Teknik analisis data dilakukan dengan semua tuturan yang memperlihatkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat terminal Mallengkeri Kota Makassar, diidentifikasi dan dikartukan lengkap dengan kosntruksinya. Selanjutnya dilakukan klasifikasi dan kategori keseluruhan data. Data dianalisis

dengan jalan memilih dan memilah-milah bentuk dan fungsi alih kode maupun campur kode dalam interaksi masyarakat terminal Mallengkeri Kota Makassar. Setelah dianalisis dan diklasifikasikan, data dideskripsikan dan dijabarkan untuk mengetahui bentuk dan fungsi terjadinya alih kode dan campur dalam interaksi masyarakat terminal Mallengkeri Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode dalam wacana interaksi di terminal Mallengkeri ada dua macam, yaitu berwujud alih bahasa, meliputi alih kode dari bahasa Makassar ke bahasa Indonesia dan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Makassar; Campur kode dalam wacana interaksi di terminal Mallengkeri yaitu campur kode internal berupa bentuk kata dan frasa bahasa Makassar dan penghubung bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pemersatu bahasa di terminal, fungsi campur kode tersebut ada dua aspek tuturan yaitu untuk menjelaskan, memberi informasi, dan menghormati penumpang. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Aris Munandar dengan peneliti adalah penelitian alih kode dan campur kode. Perbedaan penelitian Aris Munandar meneliti tentang “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar” sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian “alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu”.

6. Penelitian Nanik Indrayani (2017) “Penggunaan campur kode dan alih kode dalam proses pembelajarani di SMPN Ubung Pulau Buru” Campur kode dan alih kode selalu dijadikan strategi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode dan alih kode serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode dan alih kode di SMPN Ubung, Kecamatan Lilialy, Kabupaten Buru, Maluku. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif

yang mengkaji fenomena kebahasaan dengan pendekatan Sociolinguistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang digunakan guru serta semua tuturan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran yang mengandung campur kode dan alih kode. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipasi. Sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Data yang sudah diklasifikasi kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk campur kode yang berupa wujud penyisipan kata, kata ulang, kata ganti orang, dan frasa, sedangkan alih kode berwujud klausa mandiri, klausa koordinatif, dan kalimat. Temuan berikutnya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode yaitu pengaruh bahasa pertama, tidak ada padanan lain, dan praktis. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih

kode yaitu dianggap prestise atau bergengsi, mengimbangi kemampuan berbahasa siswa, dan emosi guru. Campur kode dan alih kode tersebut terjadi dalam proses pembelajaran di SMPN Ubung, Kecamatan Lilialy, Kabupaten Buru, Maluku, yang dilakukan guru dan siswa dari bahasa Indonesia ke dialek Melayu Ambon atau sebaliknya. Universitas Iqra Buru Vol 5 No 2. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Nanik Indrayani dengan peneliti adalah penelitian alih kode dan campur kode. Perbedaan penelitian Aris Munanadar meneliti tentang “Penggunaan campur kode dan alih kode dalam proses pembelajarani di SMPN Ubung Pulau Buru” sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian “alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu”.

7. Penelitian Eka Nurul Mualimah (2018) “ Campur kode dan alih kode pada proses belahar mengajar” Penelitian ini berkenaan dengan adanya perkembangan bahasa yang

terjadi pada masyarakat khususnya Mahasiswa STKIP setia Budhi Rangkasbitung yang bilingual, mengakibatkan adanya campur kode dan peralihan kode. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini berkenaan dengan, (1) bentuk campur kode, (2) bentuk alih kode, dan (3) faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode. Metode yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang menginterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi pada tuturan Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dalam proses pembelajaran ditemukan 4 pencampuran kode dengan bentuk campur kode internal dan campur kode eksternal. Campur kode yang dilakukan Mahasiswa semester 1 dalam kegiatan belajar di temukan 11 serpihan kata. Faktor yang mempengaruhi campur kode dan alih kode yang dilakukan mahasiswa dan dosen kesulitan mencari padanan kata, kebiasaan, kesombongan, topik pembicaraan, hadirnya pihak ketiga, dan menghormati. Jurnal Vol 2. Relevansi penelitian yang

dilakukan oleh Eka Nurul Muallimah dengan peneliti adalah penelitian alih kode dan campur kode. Perbedaan penelitian Aris Munanadar meneliti tentang “Campur kode dan alih kode pada proses belajar mengajar” sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian “alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu”.

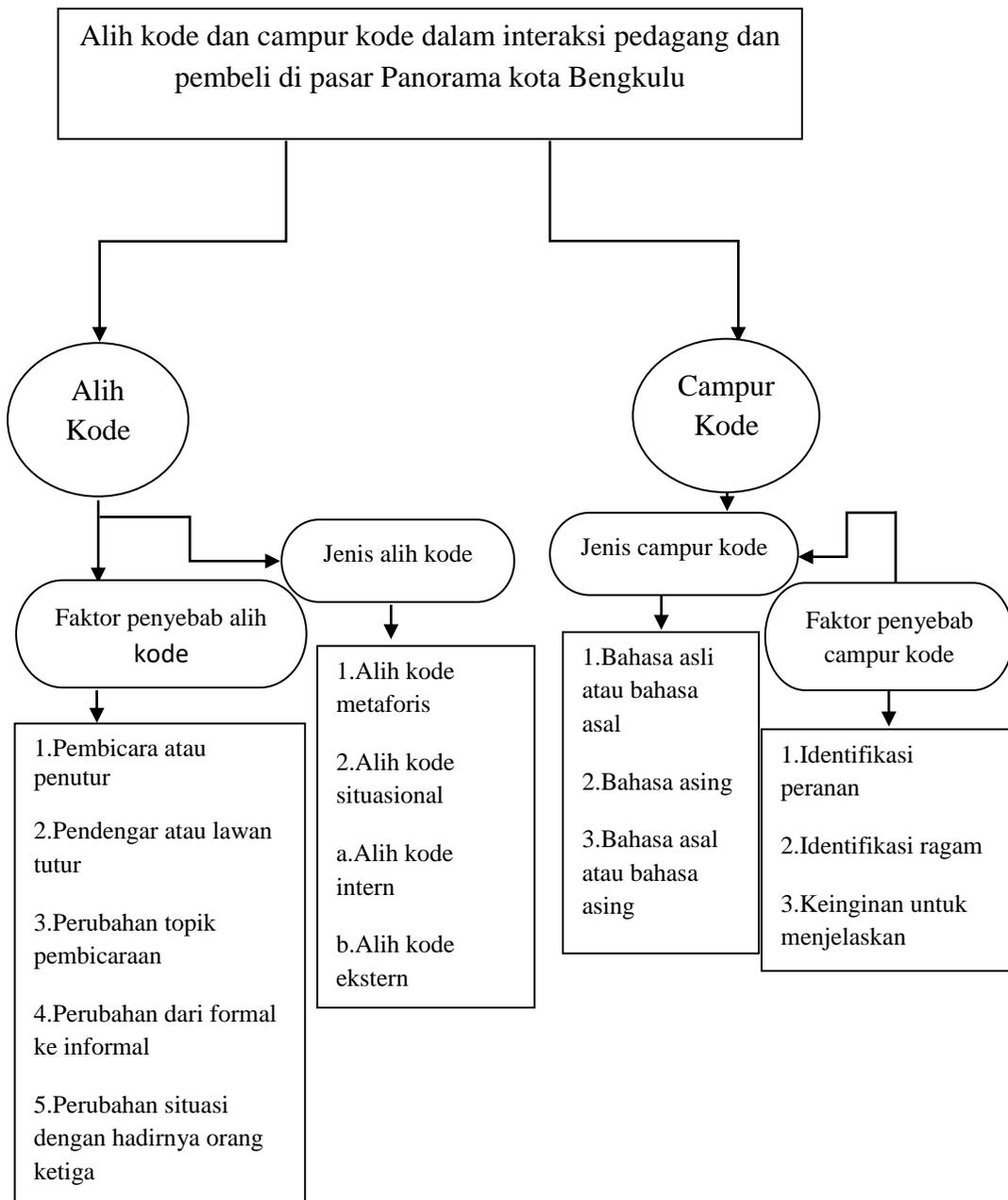
8. Penelitian Hana Maszein, Sarwiji Suwandi, Sumarwati “Alih kode dan campur kode dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta” Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XII SMA N 7 Surakarta. Sampel yang terpilih adalah kelas XII IPS 5, XII IPS 1 dan XII IPS 4 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan berupa analisis dokumen rekaman. Teknik pengumpulan data digunakan dengan teknik simak bebas

libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah ditemukannya bentuk alih kode intern: (1) alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa (2) alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Bentuk alih kode ekstern ditemukan: (1) alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa asing (Inggris) (2) alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa asing (Arab). Dari hasil penelitian ditemukan: 1) campur kode berwujud kata, 2) campur kode berwujud frasa, 3) campur kode berwujud klausa, 4) campur kode berwujud kata ulang. Faktor yang memengaruhi pemakaian terjadinya peristiwa alih kode meliputi: 1) penutur, 2) mitra tutur, 3) hadirnya orang ketiga, 4) pokok pembicaraan, 5) untuk membangkitkan rasa humor, 6) untuk sekedar bergengsi. Sementara itu faktor penyebab terjadinya campur kode meliputi: 1) pembicara dan pribadi pembicara, 2) mitra

bicara, 3) tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, 4) modus pembicaraan, 5) topik, 6) fungsi dan tujuan, 7) ragam dan tingkat tutur bahasa. Fungsi alih kode dan campur kode meliputi: 1) mempertegas dan memperjelas pernyataan, 2) mengutip pembicaraan orang lain, 3) menghindarkan adanya bentuk kasar dan bentuk halus. Universitas Sebelas Maret. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Hana Maszein, Sarwiji Suwandi, Sumarwati dengan peneliti adalah penelitian alih kode dan campur kode. Perbedaan penelitian Hana Maszein, Sarwiji Suwandi, Sumarwati meneliti tentang “Campur kode dan alih kode dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta” sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian “alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu”.

C. Kerangka Berpikir

Pasar Panorama kota Bengkulu merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Hal yang akan dikaji penulis dalam penelitiannya adalah alih kode dan ampur kode. Penelitian ini mendeskripsikan alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹ Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, satu objek satu kondisi dengan satu sistem pemikiran pada masa sekarang.² Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode yang digunakan pada interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu.

¹ Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung. 2019.),h.6

² Mahdijaya,Hasmi Suyuthi, dan Relika Imelda. “ alih kode dan campur kode interaksi jual beli di pasar tradisional modern (ptm) kota Bengkulu” *Lateralisasi* Vol 8, No 1(2020).h.76.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini bersifat kualitatif. Tempat Penelitian ini dilakukan di pasar Panorama kota Bengkulu dan waktu pengumpulan data ke lokasi penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Maret sampai dengan 29 April.

C. Subjek dan Informa Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu, ketika melakukan transaksi jual beli saat berkomunikasi antara pedagang dan pembeli. Kemudian, dihubungkan dengan penggunaan campur kode dan alih kode. Berdasarkan jenis variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli dapat diketahui penggunaan campur kode dan alih kode. Informan dalam penelitian ini adalah pedagang dan pembeli yang berinteraksi di kawasan kaki lima Panorama kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat.

Teknik ini dipakai dikarenakan peneliti tidak terlibat dalam menentukan, pembentukan dan pemunculan calon data karena hanya berperan sebagai pengamat. Metode observasi ini juga digunakan untuk mengungkap penggunaan bahasa dalam konteks interaksi antara pedagang dan pembeli di pasar Panorama Kota Bengkulu. Sementara itu, instrument penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci dan menggunakan alat bantu yang berupa panduan observasi lembar simak alih kode dan campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa daerah yang digunakan dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu.

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mengetahui alih kode dan campur kode interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu.

1. Observasi

Observasi teknik pengumpulan data dengan jalan menjadikan pengamatan terhadap kegiatan interaksi

pedagang dan pembeli yang sedang berlangsung. Pada observasi ini pengamatan yang dilakukan berkaitan dengan interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu.

2. Simak bebas libat cakup (SBLC)

Teknik simak bebas libat cakup (SBLC) dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak sekaligus merekam percakapan antara pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu, tanpa harus terlibat dalam dialog, konversasi, atau peristiwa tutur.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik rekam digunakan untuk menjangkau data terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu dengan menggunakan alat perekam atau menggunakan HP untuk merekam. Cara perekaman yaitu ketika interaksi antara pedagang dan pembeli terjadi, peneliti mengamati

dan merekam dengan alat yang telah disiapkan sebelumnya.

Teknik catat adalah kegiatan pencatatan semua data yang diperoleh dari interaksi antara pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu Teknik catat ini dilakukan dengan mencatat percakapan yang menimbulkan alih kode dan campur kode dalam interaksi antara pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu. Pada tahap ini data-data yang ditemukan selama pengamatan secara cermat dan teliti dicatat dalam table data yang telah dipersiapkan.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yang dikenal dengan triangulasi. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek atau menguji kebenaran dan kevalidan data dari berbagai sumber dan teknik yang digunakan. Adapun jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber.

1. Triangulasi teknik , berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama³. Penelitian ini observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait dengan alih kode dan campur kode interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu.
2. Triangulasi sumber adalah tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari sumber yang berbeda – beda wawancara. Penggunaan sumber data yang beragam juga bertujuan untuk memastikan data valid atau tidak. Penelitian ini peneliti melakukan proses wawancara kepada lebih dari satu informan dengan beragam perannya, baik peran informan sebagai pedagang, pembeli dan lain sebagainya.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 241

Selain menentukan jenis triangulasi, peneliti juga perlu membuat langkah-langkah menguji kebenaran dan kevalidan data yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti selama dan setelah penelitian berlangsung. Analisis data selama penelitian berlangsung memungkinkan peneliti meninjau atau

menjajaki lebih sungguh-sungguh hal-hal yang meragukan yang berhubungan dengan proses alih kode, campur kode dipedagang sebaagai kompetensi komunikatif. Analisis data awal dilakukan dengan kategori data, interpretasi data, simpulan dan gambaran situasi di lapangan hingga pengumpulan data berakhir. Analisis data setelah penelitian berlangsung adalah mendeskripsikan, menganalisis, menyimpulkan dan menafsirkan simpulan (Miles and Haberman 1987).

Model analisis data dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman, dimana langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Koleksi data

Koleksi data merupakan sekumpulan informasi yang telah diperoleh, dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan, baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Kondisi data pada tahap ini, masih berupa data atau informasi apa adanya. Baik data atau informasi

yang berkorelasi langsung maupun tidak langsung dengan variabel penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya⁴. Artinya, data yang penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dalam catatan lapangan yang masih kompleks, kemudian dengan reduksi penulis merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 247

merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami⁵. Artinya, setelah data direduksi, maka data disajikan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

4. *Conclussion Drawing*/Verifikasi

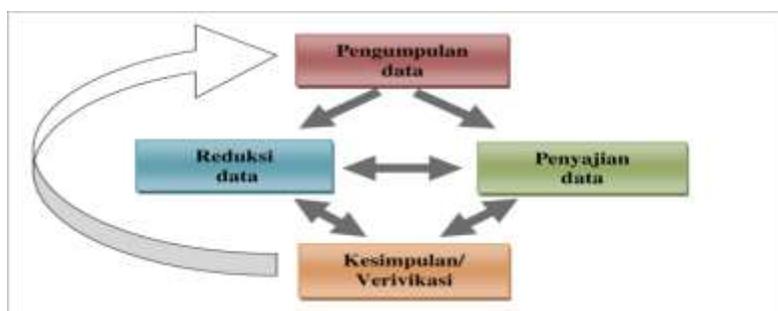
Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan diawal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶ Artinya penarikan kesimpulan, setelah data

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, h.

dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, maka selanjutnya disusun kesimpulan yang pada akhirnya dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Gambar 3.2
Skema Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian yang berjudul “ *Alih kode dan Campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu*”, dilaksanakan di Pasar Panorama kota Bengkulu dengan alamat lengkap di Lingkar Timur (Jalan semangka),Panorama,Kec.Singaran Pati,Kota Bengkulu.

Pasar Panorama berdiri sejak tahun 1982. Pada tahun 1995 mulai dibangun ruko-ruko untuk tempat berdagang para pedagang. Pasar Panorama menempati lahan seluas 4 hektar dengan 1658 bagian yang terdiri dari kios, dan lapak. Pada waktu dahulu Pasar Panorama merupakan Pasar harian atau pasar mingguan kemudian berkembang dan dijadikan sebagai Terminal Panorama. Seiring berjalannya waktu maka Pemerintah Kota Bengkulu merubah lokasi Pasar Terminal menjadi Pasar Tradisional Kota Bengkulu.

Pasar Panorama Kota Bengkulu berlokasi di Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Pembangunan Pasar Panorama bersamaan dengan pembangunan terminal Panorama yang dipindahkan oleh Pemda dari lokasi Pasar Minggu, dan lokasinya berdampingan dengan terminal. Pasar ini sangat cepat berkembang setelah dilaksanakannya Perumnas Lingkar Timur Bengkulu pada tahun 1982. Pasar Panorama yang awal mulanya sangat tidak diminati oleh pedagang karena sepi dan yang sangat sedikit. Pada saat sekarang Pasar Panorama ini telah maju dan berkembang karena angkutan lima warna yang telah dipersiapkan untuk melewati daerah pasar tersebut.

Pasar Panorama merupakan tempat berbelanja yang sangat strategis karena berada ditenga-tengah kota oleh karena itu tidaklah sulit untuk menuju ke pasar tersebut. Bagi yang menggunakan kendaraan umum, hampir semua angkutan kota yang berwarna melewati Pasar Panorama yaitu jalur angkot yang berwarna kuning, biru, merah, hijau dan putih. Hal ini

menjadikan Pasar 42 Panorama merupakan salah satu pasar yang berlokasi paling strategis dan paling ramai penjual dan pengunjungnya.

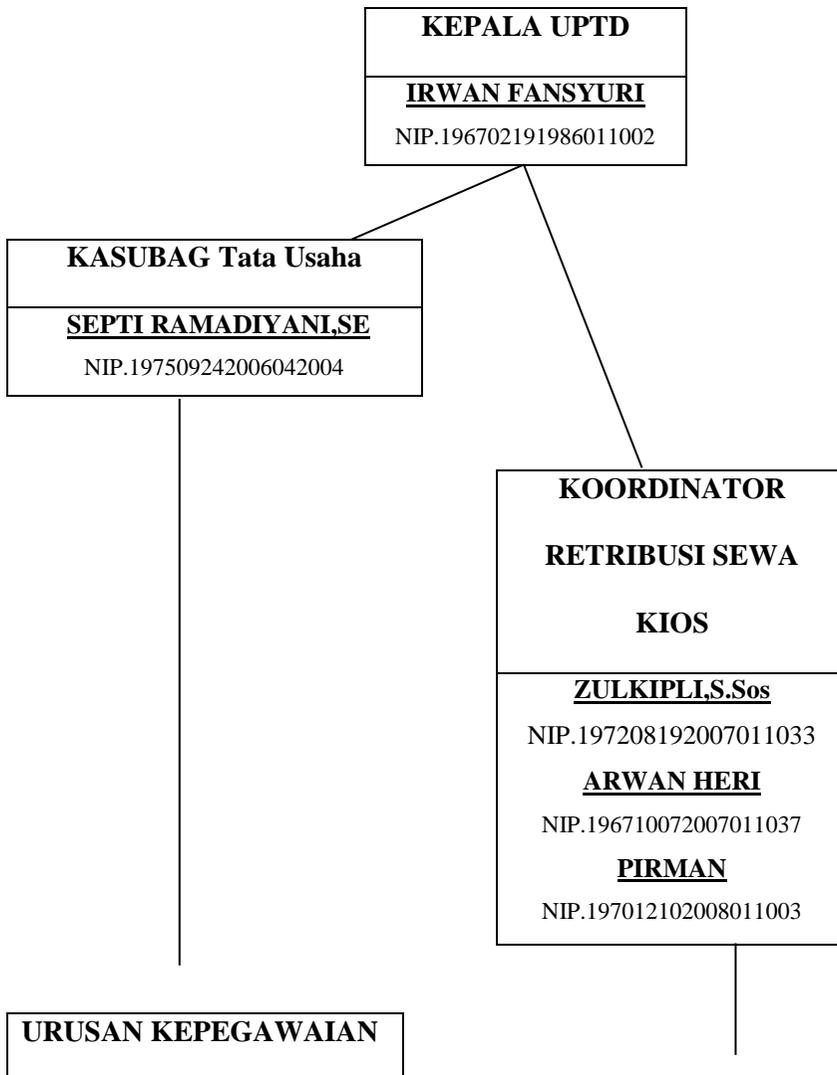
Pedagang yang mencari nafkah melalui kegiatan dagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu berasal dari berbagai daerah dan bermacam-macam suku bangsa yang berdagang di Pasar Panorama. Selain orang asli Bengkulu yang berdagang, ada juga dari daerah lain yang berdagang.

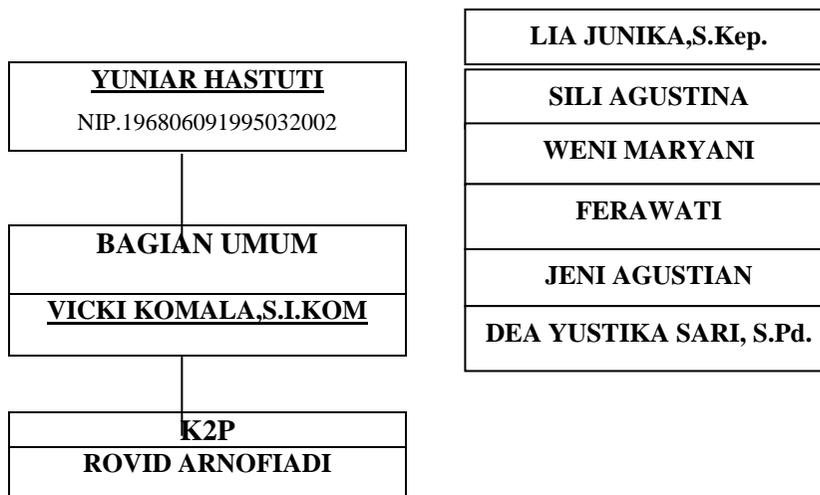
Pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu ialah mayoritas beragama Islam disamping itu ada pula yang non Muslim. Kehidupan beragama terlihat dapat berjalan dengan rukun dan damai meski bermacam-macam agama di pasar itu. Bagi pedagang muslim mereka senantiasa dapat menjalankan ibadahnya apabila waktu shalat datang mereka dapat menjalankannya di Masjid yang jaraknya tidak jauh dari pasar tersebut.¹

¹ Arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu

B. Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu

STRUKTUR ORGANISASI UPTD PASAR PANORAMA BENGKULU





C. Informan Penelitian

Untuk menggali informasi tentang alih kode dan campur kode di Pasar Panorama Kota Bengkulu maka peneliti melakukan pengamatan dan wawancara beberapa informan. Adapun data informan pedagang dan pembeli sebagai berikut :

No	Nama	Pekerjaan	Usia	Alamat
1	Dina Puspita	Pedagang batam	21 tahun	Bengkulu
2	Putri Ulandari	Pedagang baju batam	19 tahun	Jl.Muhajirin
3	Hafizon	Pedagang baju muslim	22 tahun	Lingkar Timur
4	Titin	Pedagang aksesoris	32 tahun	Bengkulu
5	Refi	Pedagang barang pecah belah	38 tahun	Bandar Raya
6	Tini	Pedagang baju	55 tahun	Padang jati
7	Ayu	Pedagang barang pecah belah	24 tahun	Sawah Lebar
8	Tati	Pedagang barang	65 tahun	Panorama

		pecah belah		
9	Doni	Pedagang baju	37 tahun	Jl.Manggis
10	Naufal	Pedagang baju cowok	19 tahun	Jl.Jeruk
11	Luki	Pembeli baju	21 tahun	Bumi Ayu
12	Letsi	Pembeli barang pecah belah	28 tahun	Telaga Dewa
13	Helen	Pembeli baju	23 tahun	Betungan
14	Septiani	Pembeli baju	20 tahun	Padang jati
15	Yerni Julia	Pembeli barang pecah belah	23 tahun	Timur Indah

D. Hasil Penelitian

Penelitian tentang alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode. Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, ditemukan alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Bahasa yang digunakan dalam alih kode dan campur kode antara lain bahasa melayu Bengkulu dan bahasa Indonesia. Bahasa Bengkulu merupakan bahasa yang paling banyak digunakan dalam alih kode dan campur kode.

Penelitian ini dilakukan di Pasar di Pasar Panorama kota Bengkulu dengan alamat lengkap di Lingkar Timur (Jalan semangka), Panorama, Kec.Singaran Pati, Kota Bengkulu. Dengan objek penelitian pedagang dan pembeli maupun kepala Pasar dan sekretaris Pasar Panorama kota Bengkulu.

Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang alih kode (peralihan bahasa) dan campur kode (pencampuran bahasa) oleh pedagang dan pembeli

Menurut Ibu Dina (Pedagang) mengatakan bahwa²:

“ Saya tidak begitu mengerti tentang alih kode dan campur kode,tetapi jika dijelaskan maksud alih kode itu peralihan bahasa dan campur kode itu pencampuran bahasa saya jadi sedikit mengerti, karena di dalam transaksi antara pedagang dan pembeli di Pasar Panorama ini juga sering terjadi peralihan bahasa dan pencampuran bahasa”

Lebih lanjut menurut Ibu Letsi (pembeli) yang lain bahwa³ :

² Ibu Dina,Pedagang baju batam

“ Alih kode dan campur kode saya tidak begitu tahu artinya,tetapi untuk peralihan bahasa dan pencampuran bahasa saya sedikit mengerti dan juga sering menguapkan hal tersebut di dalam transaksi saat membeli”.

Jawaban dari informan di atas terkait dengan tingkat pemahaman mereka tentang alih kode dan campur kode menunjukkan bahwa pedagang dan pembeli yang terdiri dari tokoh masyarakat tidak memahami secara rinci tentang alih kode dan campur kode. Pemahaman mereka sebatas peralihan bahasa dan pencampuran bahasa yang ditunjukkan dengan penjelasan peneliti sedikit.

2. Interaksi di Pasar Panorama menggunakan bahasa Indonesia saja

Menurut Ibu Putri Ulan dari (pedagang) mengatakan bahwa⁴ :

“ Tidak juga,karena di dalam Pasar Panorama ini dominan orang-orang lokal kota Bengkulu,baik penjual maupun pembeli. Tetapi ada juga orang-orang yang menggunakan bahasa Indonesia,yang mungkin bukan penduduk asli kota Bengkulu”.

³ Ibu Letsi,Pembeli barang pecah belah

⁴ Ibu Putri Ulandari,Pedagang baju batam

Senada dengan yang diungkapkan oleh Luki(pembeli) mengatakan bahwa⁵:

“ Tidak,karena mungkin hanya sedikit orang yang bukan asli penduduk Bengkulu dan juga mungkin hanya sedikit orang yang mnggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi di Pasar Panorama ini”.

Berdasarkan jawaban di atas terlihat bahwa sedikit yang hanya menggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi antara pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu. Karena sedikit orang bukan berasal dari kota Bengkulu.

3. Bentuk alih kode(peralihan bahasa) di Pasar Panorama kota Bengkulu

Menurut Ibu Titin(pedagang) mengatakan bahwa⁶

“Untuk peralihan bahasa yang pernah terjadi di Pasar Panorama ini menurut saya lebih dominan bahasa Bengkulu berubah ke bahasa Indonesia. Kadang juga bisa beralih bahasa karena datangnya orang lain. Misalnya saya mengobrol dengan teman saya yang menggunakan bahasa Bengkulu kemudian datang teman saya yang satu lagi

⁵Bapak Luki, Pembeli baju

⁶ Ibu Titin, Pedagang aksesoris

merupakan pendatang yang belum bisa bahasa Bengkulu jadi kami beralih menggunakan bahasa Indonesia”.

Menurut Ibu Helen(pembeli) mengatakan bahwa⁷ :

“ Untuk peralihan bahasa yang pernah saya alami di Pasar Panorama ini seperti ketika saya sendiri yang berasal dari Seluma kemudian bertemu dengan pedagang yang juga berasal dari daerah Seluma yang mana pada awalnya saya menggunakan bahasa Indonesia setelah tahu penjual yang juga merupakan daerah Seluma,kemudian beralih menggunakan bahasa Seluma”.

Berdasarkan jawaban di atas bentuk dari alih kode sering juga terjadi karena adanya orang ketiga maupun orang yang pertamanya tidak kenal jadi kenal dan tau berasal dari mana maka terjadilah alih kode tersebut. Alih kode intern, yakni alih kode yang berlangsung antara bahasa sendiri dan alih kode ekstern, yakni alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoir masyarakat tuturnya).

⁷ Ibu Helen, Pembeli baju

4. Bentuk campur kode (pencampuran bahasa) di Pasar

Panorama kota Bengkulu

Menurut Ibu Refi(pedagang) mengatakan bahwa⁸ :

“Kalau pencampuran bahasa sering saya dengar kadang saya sendiri juga bercampur bahasa jika sedang berinteraksi,kadang tidak sadar kalau sedang menggunakan dua bahasa ketika berinteraksi misal seperti ini saya mengobrol dengan teman saya menanyakan bagaimana hari ini jualannya menggunakan bahasa Indonesia dan bahas Bengkulu”.

Menurut Ibu Septiani(pembeli) mengatakan bahwa⁹:

“ Pencampuran bahasa memang ada saya dengar ketika berinteraksi itu bahasa sering bercampur bahasa Indonesia,bahasa Bengkulu kadang juga bahasa daerahnya masing masing,itu juga berpengaruh dengan kenal atau tidaknya orang tersebut”.

Berdasarkan jawaban di atas campur kode juga sering terjadi oleh pedagang atau pembeli itu sendiri,kadang juga karena saling kenal terjadilah pencampuran bahasa antara orang yang berinteraksi.

⁸ Ibu Refi, Pedagang barang pecah belah

⁹ Ibu Septiani, Pembeli baju

campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom dan sapaan.

5. Pentingnya alih kode (peralihan bahasa) dan campur kode(pencampuran bahasa)

Menurut Ibu Ayu(pedagang) mengatakan bahwa¹⁰:

“ Menurut saya sendiri penting,agar saat interaksi saya engan pembeli apabila terjadi perubahan bahasa atau alih kode atau campur kode itu bisa dimengerti,seperti ketika pembeli menggunakan bahasa daerah yang mungkin saya tidak mengerti,kemudian beralih ke bahasa Indonesia agar saya mengerti begitupun dengan pencampuran bahasa misal saya mengerti sedikit bahasa yang digunakan mungkin bisa terjadi campuran bahasa dari yang saya ucapkan”.

Menurut Yerni (pembeli) mengatakan bahwa¹¹ :

“Penting dan juga menurut saya agar bisa menambah keakraban antara pedagang dan pembeli,seperti ketika saya menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih ke bahasa daerah Bengkulu,ataupun pencampuran bahasa bahasa

¹⁰ Ibu Ayu, Pedagang barang pecah belah

¹¹ Ibu Yerni, Pembeli barang pecah belah

Indonesia dan bahasa Bengkulu itu memungkinkan pengakraban antara saya dan pedagang”.

Jawaban di atas terlihat bahwa alih kode dan campur kode juga penting karena kadang secara tidak sadar terjadinya interaksi alih kode dan campur kode. Pentingnya alih kode dan campur kode antara lain untuk mengakrabkan diri, mengubah suasana menjadi santai, menambah atau mengutip informasi, memberi penekanan, dan memberi pujian.

6. Komunikasi di Pasar Panorama hanya menggunakan bahasa Indonesia

Menurut Bapak Hafizon(pedagang) mengatakan bahwa¹² :

“ Kalau di Pasar Panorama ini lebih dominan bahasa daerah,seperti bahasa Bengkulu. Untuk campur kode sering juga terjadi,tetapi lebih dominan bahasa Indonesia ke bahasa Bengkulu”.

Menurut Bapak Doni(pedagang) mengatakan bahwa¹³ :

¹² Bapak Hafizon, Pedagang baju Muslim

“Tidak, di Pasar Panorama ini lebih banyak menggunakan bahasa daerah Bengkulu, hanya sedikit saja yang menggunakan bahasa Indonesia”.

Berdasarkan jawaban di atas terlihat bahwa interaksi di Pasar Panorama tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, melainkan bahasa daerah Bengkulu dan bahasa daerah asli mereka itu sendiri.

7. Kesulitan yang dialami pedagang atau pembeli dalam berinteraksi alih kode (peralihan bahasa) dan campur kode (pencampuran bahasa)

Menurut Bapak Naufal (pedagang) mengatakan bahwa¹⁴ :

“ Untuk saat ini saya tidak mengalami kesulitan karena untuk peralihan dan pencampuran bahasa lebih dominan oleh bahasa Bengkulu dan Indonesia”.

Menurut Ibu Melisa (pembeli) mengatakan bahwa¹⁵:

“ Saya tidak mengalami kesulitan mungkin karena interaksi antara kami para pembeli dan penjual menggunakan bahasa Bengkulu, kecuali ketika

¹³ Bapak Doni, pedagang baju

¹⁴ Bapak Naufal, Pedagang baju cowok

¹⁵ Ibu Melisa, pembeli aksesoris

orang-orang yang mungkin bukan berasal dari kota Bengkulu menggunakan bahasa daerahnya, disitulah mungkin ada sedikit kesulitan”.

Dari jawaban diatas terlihat bahwa banyak yang tidak mengalami kesulitan menggunakan peralihan bahasa dan pencampuran bahasa ini,mungkin ada juga sedikit yang mengalami kesulitan karena mungkin orangnya pendatang ke kota Bengkulu.

Pasar Panorama kota Bengkulu merupakan gambaran yang tepat untuk menyatakan situasi masyarakat tutur yang heterogen. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat dari hampir seluruh asli Bengkulu dan daerah lain berkumpul untuk melakukan kegiatan interaksi jual beli di Pasar Panorama kota Bengkulu. penjual dan pembeli tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda beda,sehingga pola komunikasi yang terjadi bersifat campur-campur,dalam proses komunikasi terkadang menggunakan bahasa Indonesia,terkadang bahasa Bengkulu,bahkan menggunakan

bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Bengkulu.

Pasar Panorama merupakan salah satu Pasar tradisional di Kota Bengkulu yang sentra ekonomi masyarakat pedesaan, sehingga mempunyai intensitas yang cukup tinggi. Intensitas yang tinggi ini dapat dilihat dari interaksi yang sangat kompleks. Kompleksitas interaksi ini tentu tidak lepas dari peran bahasa sebagai alat komunikasi dalam kegiatan transaksi. Penggunaan berbagai kosakata dan bahasa tertentu mengakibatkan munculnya fenomena alih kode dan campur kode dalam proses komunikasi antara penjual dan pembeli.

Bentuk perubahan kode bahasa satu ke kode bahasa lain dalam kegiatan interaksi pedagang dan pembeli ini dapat dilihat dari faktor penyebabnya. Proses perubahan kode dapat berupa beralihnya kode bahasa Indonesia ke bahasa Bengkulu, atau sebaliknya, maupun tersisipnya kode bahasa tertentu ketika melakukan pertuturan. Hal ini lazim terjadi

dalam pola komunikasi, khususnya di masyarakat tutur Pasar Panorama kota Bengkulu yang dapat bertujuan untuk menghormati,kebiasaan dan lainnya. Maka jika dilihat lebih jauh lagi,bentuk campur kode dan alih kode dapat berupa kata,frasa.

E. Pembahasan

Dalam analisis data ini,peneliti akan memaparkan bentuk alih kode internal beserta faktor penyebab terjadinya,kemudian campur kode internal dan eksternal beserta faktor penyebab terjadinya dalam tuturan penjual dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu. berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan, diketahui bahwa di dalam tuturan penjual dan pembeli,peneliti menemukan fenomena alih kode dan campur kode. Fenomena alih kode hanya ditemukan internal saja,dan fenomena campur kode ditemukan internal. Pembahasan lebih terperinci sebagai berikut.

1. Alih kode

“Alih kode pada hakikatnya merupakan pergantian pemakaian bahasa atau dialek”,¹⁶ secara singkat memberi definisi alih kode sebagai penggunaan variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain.

a. Jenis Alih Kode

Menurut Hymes menyebutkan jenis alih kode yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal.¹⁷

Alih kode internal adalah alih kode yang terjadi antar bahasa dalam suatu bahasa nasional, antar dialek dalam suatu bahasa daerah, atau antar beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu . Pada penelitian ini hanya ditemukan beberapa percakapan alih kode ke dalam (internal) Berikut adalah penjabaran analisis bentuk alih kode. Alih kode ke dalam (*internal code switching*) yang terjadi. dalam interaksi antara

¹⁶ Kridalaksana, *Kamus Linguistik.* (Jakarta: Gramedia pustaka, 2009) h.7

¹⁷Eka Nurul Mualimah. Campur kode dan alih kode pada proses belajar mengajar. *Jurnal pembelajaran dan penelitian bahasa.* Vol 1, No 2. (2018).h.40.

pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu.

Jenis alih kode internal Bahasa Indonesia ke bahasa Bengkulu dan konteks dalam percakapan ini adalah pembeli ingin membeli baju.

Penjual : Silahkan kak dilihat lihat dulu

Pembeli : Yang iko berapa kak?

(Yang ini berapa kak?)

Penjual : 20.000 aja kak

Pembeli : Iyo kak aku ambik yang iko.

(Iya kak,aku beli yang ini)

Percakapan di atas merupakan interaksi antara pedagang dan pembeli. Pada tuturan tersebut penutur (penjual) bertanya kepada mitra tutur pembeli mengenai baju yang ingin dibeli dengan menggunakan Bahasa Indonesia kemudian mitra tutur pembeli menjawab dengan kalimat “*Yang iko berapa kak?*” menggunakan bahasa Bengkulu yang artinya “*yang ini*

berapa kak?.” Lalu penutur penjual menjawab dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan mitra tutur pembeli menanggapi “*Iyo kak aku ambik yang iko*” yang artinya “*iya kak aku ambil yang ini.*” Mitra tutur pembeli beralih bahasa menggunakan bahasa Bengkulu dalam komunikasi karena ia merupakan seorang pribumi yang sudah terbiasa menggunakan Bahasa daerahnya dalam berkomunikasi sehari-hari.

Bahasa Bengkulu ke bahasa Indonesia dan konteks dalam percakapan ini adalah pembeli ingin membeli celana kulot

Percakapan 2

Pembeli : Ado celano kulot dak yuk?

(ada celana kulot gak kak?)

Penjual : Ada

Pembeli : Berapo yuk cak iko yuk?

(berapa kak yang seperti ini kak?)

Penjual : Yang itu 35.000

Pembeli : Iyo yuk ,aku nengok nengok dulu yo
yuk.
(iya kak,lihat lihat dulu ya kak)

Berdasarkan percakapan di atas, bentuk alih kode yang digunakan adalah alih kode ke dalam (*internal code swatching*). Pada tuturan tersebut penutur menggunakan bahasa Bengkulu yang bermaksud untuk membeli celana kulot, lalu mitra tutur menanggapi dengan bertanya “*Ada*” menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian penutur merespon dengan bahasa Betawi “*Berapo yuk cak iko?*” yang artinya berapa yuk ?, dan mitra tutur menjawab “*yang itu 35.000*” dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Mitra tutur beralih bahasa menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi karena ia merupakan seorang pendatang yang sudah terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari.

b. Faktor penyebab terjadinya alih kode di Pasar Panorama kota Bengkulu

1) Alih kode dilakukan oleh Penutur ketiga

Setiap penutur kadang kadang dengan sadar berusaha beralih kode terhadap lawan tuturnya karena suatu maksud. Biasanya usaha tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengejar kepentingan merasa lebih dekat dengan lawan bicara.

Pada contoh peristiwa tutur yang melibatkan penutur dan lawan tutur berikut misalnya,

Pembeli : Yang kecil

Penjual : Ini bisa, SMA kan?" dipotong
gak sekalian?

Pembeli 2 : Dipotong aja

Penjual : Dak elok pa?

(Gak bagus pa?)

Penjual : Elok itu Buk, Ibu kan gemuk, ini
ada putihnya, orang tua kan

Pembeli : Pilihlah mana yang bagus. Iko
mano yang elok?

(Pilihlah mana yang bagus.ini
mana yang bagus?)

Peristiwa tutur pada cuplikan data ini melibatkan seorang ibu beserta anaknya perempuannya dengan seorang pedagang jam tangan. Pada data ini terdapat peristiwa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Bengkulu. Alih kode terjadi disebabkan oleh penutur yaitu pembeli. Pada awalnya pembeli menggunakan kode bahasa Indonesia kemudian beralih kode ke dalam bahasa Bengkulu.

Pembeli beralih kode dengan maksud meminta pedagang untuk memilih salah satu dari dua jam tangan yang dipegang oleh pembeli. Pada

tuturan-tuturan sebelumnya, pembeli juga menggunakan istilah dalam bahasa Bengkulu yaitu kata 'elok' yang artinya 'bagus'. Hal ini menandakan bahwa pembeli telah terbiasa menggunakan bahasa Bengkulu dalam kesehariannya untuk berkomunikasi. Terjadinya alih kode pada cuplikan data ini ditandai dengan munculnya peralihan kode bahasa yang dilakukan oleh pembeli. Penggunaan kode awal adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih kode ke dalam bahasa Bengkulu. Penggunaan bahasa Bengkulu ditandai dengan munculnya tuturan 'iko mano yang elok' yang artinya 'ini mana yang bagus'.

2) Alih kode dilakukan oleh Penutur

Seorang penutur kadang dengan sengaja beralih kode terhadap mitra tutur karena suatu tujuan. Misalnya, mengubah situasi dari resmi

menjadi tidak resmi atau sebaliknya. Hal ini dijelaskan pada data dibawah ini.

- Penjual : Belilah yuk barang baru masuk
- Pembeli : Berapo hargo baju yang iko
yuk?
(Berapa harga baju yang ini
kak?)
- Penjual : 35 ribu ajo yuk
(35.000 aja kak)
- Pembeli : Mahal nian yuk
(Mahal banget kak)
- Penjual : Manokan yuk memang barang
baru masuk segalo cak itu yuk
(Mau gimana kak memang
barang baru masuk segitu
semua kak)

Dalam data tuturan tersebut memuat alih kode yang dilakukan oleh penjual atau penutur.

Alih kode dilakukan si penjual atau penutur terhadap lawan tuturnya. Kata , dan kata merupakan bahasa daerah Bengkulu yang berarti i ada. Alasan si penjual menggunakan bahasa daerah dikarenakan penutur ingin mengubah situasi agar pembeli atau lawan tutur tidak canggung dengan situasi.

3) Alih Kode Dilakukan oleh Mitra Tutur

Mitra tutur yang latar belakang kebahasaannya sama dengan penutur biasanya beralih kode dalam wujud varian dan bila mitra tutur berlatar belakang kebahasaan berbeda cenderung alih kode berupa alih bahasa.

Pembeli : Terusan warna merah harganya
berapa pak?

Penjual : 150 ribu

Pembeli : Yak kak mahal nian,idak biso
kurang kak?

(astaga kak mahal banget,gak bisa
kurang kak?

Penjual : Iya. Kurang dikit mungkin

Dalam data tuturan tersebut memuat alih kode yang dilakukan oleh mitra tutur. Pada Kata yak (astaga) merupakan bahasa daerah Bengkulu. Alasan si pembeli atau mitra tutur menggunakan bahasa daerah Bengkulu dikarenakan latar belakang si pembeli berasal dari daerah Bengkulu asli.

2. Campur kode

Campur kode merupakan salah satu aspek saling kebergantungan bahasa di dalam masyarakat bilingual (dwibahasa). Jadi, hampir tidak mungkin di dalam masyarakat bilingual seorang penutur menggunakan satu bahasa secara mutlak tanpa sedikit pun memanfaatkan bahasa atau unsur bahasa lain. Campur kode (codemixing) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa

secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya.

a. Jenis Campur Kode

Suwito menjelaskan dua jenis campur kode, yaitu ¹⁸: Campur kode bersifat kedalam (internal) Campur kode bersifat kedalam apabila fenomena ini menunjukkan bahwa unsurunsur bahasanya masih tergolong satu kerabat. Campur kode kedalam sama dengan campur kode internal. Berikut adalah penjabaran analisis bentuk campur kode. Campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*). yang terjadi dalam interaksi antara penjual dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu yaitu percampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Bengkulu.

Jenis campur kode internal bahasa Indonesia dan bahasa Bengkulu

¹⁸ Eka Nurul Muallimah. Campur kode dan alih kode pada proses belajar mengajar. *Jurnal pembelajaran dan penelitian bahasa*. Vol 1, No 2. (2018).h.39.

- Pembeli : Berapa baju iko bg?
(Berapa baja yang ini kak?)
- Penjual : 100.000 bg
- Pembeli : Bisa kurang idak bg ?berapa pasnyo?
(Bisa kurang tidak kak?berapa pasnya kak?)
- Penjual : 95.000 pasnya
- Pembeli : Kuranglah lagi bg,aku beli 2 kalo dikasih 80.000 bg.
(Kuranglah lagi kak,aku beli 2 kalau dikasih 80.000 kak)
- Penjual : Idak dapek bg.
(Gak dapat kak)

Berdasarkan percakapan di atas, bentuk campur kode yang digunakan adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*) karena masih menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Pada tuturan

tersebut penutur A menggunakan bahasa Bengkulu yang ingin membeli baju kepada mitra tutur B , lalu mitra tutur B menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian penutur A merespon dengan bahasa Bengkulu “Kuranglah lagi bg,aku beli 2 kalo dikasih 80.000 bg” yang artinya Kuranglah lagi kak,aku beli 2 kalau dikasih harga 80.000.

b. Faktor penyebab terjadinya campur kode di Pasar Panorama kota Bengkulu

1) Faktor kebiasaan

Pembeli yang ingin membeli baju batam dengan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Bengkulu.

Penjual : Kalau yang ini idak ndak
yuk?

(Kalau yang ini tidak mau
kak?)

Pembeli : Ini aja yuk

Penjual : Yang ini ajo? Aku kasih
kurang yuk kalo mau
(yang ini aja?aku kasih
kurang yu kalau mau)

Pembeli Ah, Ayuk. Yaudah ambik
yang iko jugo be lah
(Ah,kak.Yaudah beli yang
ini juga deh)

Percakapan di atas merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu. suasana tuturan non formal. Penutur merupakan seorang penjual sedangkan lawan tutur adalah pembeli. Dialog diatas membahas tentang penjual agar membujuk pembeli agar membeli dagangannya dalam jumlah yang banyak.

2) Campur Kode Penyisipan Kata

Kata adalah suatu unit dari suatu bahasa yang memuat arti dan terdiri atas satu atau lebih morfem serta dapat berdiri sendiri. Kata merupakan satuan terbesar dalam morfologi dan dianggap sebagai satuan terkecil dalam sintaksis. Umumnya, kata terdiri atas satu akar kata tanpa atau dengan afiks. Perhatikan setuasi berikut.

Penjual : Yuk, mau beli apa? Cakmano,
masuk lihat dulu

(kakak, mau beli apa? Bagaimana,?

Masuk lihat dulu)

Pembeli : Mau beli tas ibu.

Dalam data tuturan tersebut memuat campur kode, penjual melakukan campur kode berupa penyisipan kata dari bahasa Bengkulu ke bahasa Indonesia kepada pembeli. Pada kata kata Cakmano (bagaimana). Penjual mencampurkan

bahasa daerah Bengkulu ke bahasa Indonesia, alasan penjual adalah ingin menghadirkan suasana keakraban terhadap pembeli.

3) Campur Kode Penyisipan Frasa

Frasa adalah kelompok kata yang menduduki suatu fungsi di dalam kalimat. Alih Kode dan Campur Kode Penjual dan Pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu Adapun campur kode yang berwujud penyisipan frasa dapat diperhatikan contoh berikut!

Penjual : Dijual baju untuk orang dewasa,
mari liat liat dulu.

(dijual baju untuk dewasa ayo lihat-
lihat dulu)

Pembeli : Ado baju untuk anak kecil?
(ada baju untuk anak kecil?)

Penjual : Daknyo yuk, baju untuk orang
dewasa saja.

(tidak ada kakak baju untuk orang
dewasa saja)

Dalam data tuturan tersebut memuat campur kode antara penjual dan pembeli berupa penyisipan frasa dari bahasa Bengkulu ke bahasa Indonesia kepada pembeli. Hal itu tampak pada kata dakny(tidak ada). Alasan penjual dan pembeli melelakukan campur kode dikarenakan kedua belah pihak ingin membangun suasana keakraban.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan, diketahui bahwa di dalam tuturan penjual dan pembeli, peneliti menemukan fenomena alih kode dan campur kode. Fenomena alih kode dan campur kode hanya ditemukan internal saja.

1. Jenis alih kode yang ditemukan hanya jenis alih kode internal yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Bengkulu dan Faktor terjadinya alih kode ialah :
 - a. Alih kode dilakukan oleh Penutur,
 - b. Alih kode dilakukan oleh orang ketiga,
 - c. Alih kode dilakukan oleh mitra tutur.

2. Jenis campur kode yang ditemukan hanya jenis campur kode internal yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Bengkulu dan faktor terjadinya campur kode ialah :
 - a. Faktor kebiasaan,
 - b. Faktor Campur Kode Penyisipan Kata
 - c. Faktor Campur Kode Penyisipan Frasa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian dengan judul “Alih Kode dan campur kode Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu” hanya mengupas permasalahan alih kode dan campur kode. Tentu masih banyak fenomena-fenomena kebahasaan yang belum banyak diteliti dalam interaksi pedagang dan pembeli tersebut, karena penelitian hanya memfokuskan meneliti alih kode dan campur kode dalam interaksi tersebut yaitu mengenai bentuk alih kode dan campur kode dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian

yang lebih lanjut misalnya mengenai fungsi alih kode dan campur kode, pola interaksi alih kode dan campur kode, prinsip kesantunan, analisis wacana, gaya bahasa dan lain-lain dalam interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul. 2017. "Analisis alih kode dan campur kode dalam iklan radio merapi indah 104.9 FM kabupaten Magelang". *Pendidikan bahasa dan sastra Jawa*. Vol 10. No 2.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka cipta.
- Eka, Susanti. 2017. "Campur kode pasa status facebook mahasiswa Batrasia kelas A 2013 dan implikasinya". *Jurnal kata (bahasa, sastra, dan pembelajarannya)*
- Henaulu, Maryam. Karim ,Dkk.2020. "Alih Kode dan Campur kode Penjual dan dan Pembeli." Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Vol 4. No 1.
- Khoiriyah, Amalia Rizqi. 2012. "Campur kode dan alih kode dalam komik nodame cantabile buku # 19-24 karya Tomoko Ninomiya". *Diglosia*. Vol 3, No 2.
- Kholid. 2017. "Alih kode dan campur kode dalam tutur pedagang di Sumba Barat Daya sebagai kompetensi komunikatif kajian sociolinguistik". *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* Vol 1, No 1.
- Kitu, Nela Christina. 2014. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran pada Kelas VII A SMP Negeri 1 Jawai".
(Online).(<https://nelack.files.wordpress.com/2014/06/alih-kode-dan-campur-kode-dalam-interaksi.pdf>).

- Lestari, Putri. Sinta Rosalina. 2022. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli". Universitas singaperbangsa Karawang. Vol 4. No 1.
- Lexy J. Moleong, M.A. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Mahdijaya. Hasmi Suyuthi. Dkk. 2020. "Alih Kode Dan Campur Kode Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Modern (Ptm) Kota Bengkulu". *Lateralisasi* Vol 8, No 1.
- Maszein, Hana. Sarwiji Suwandi. Dkk. 2019. "Alih kode dan campur kode dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 surakarta". *Basastra : Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Vol 7, No 1.
- Mualimah, Eka Nurul. 2018. "Campur kode dan alih kode pada proses belajar mengajar". *Jurnal pembelajaran dan penelitian bahasa*. Vol 1, No 2.
- Muliawati, Hesti. Solokhin. Dkk. 2019. "Penggunaan campur kode dan alih kode dalam transaksi jual beli pedagang kaki lima Cirebon". *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 6, No 1.
- Piantari, Lian. Zarmahenia Muhatta. dkk. 2011. "Alih Kode (Code-Switching) Pada Status Jejaring Sosial Facebook Mahasiswa". (Online). (<http://alih-kode-code-switching-pada-status-jejaring-sosial-facebook-mahasiswa>).
- Pristiwati, Rahayu. 2010. "Keefektifan penggunaan alih kode dan ampur kode dalam wacana dakwah agama islam kaum wanita". *Lingua*. Vol 6. No 1.

Ayu Ninsi, Riska. Rizqi Azhari Rahim. 2020.”Alih kode dan campur kode pada peristiwa tutur guru dan siswa kelas X SMA Insan Cendikia Syech Yusuf.” *Jurnal Idiomatik : Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Vol 3, no 1.

Sudarja, Kusman. 2019. “Alih kode dan campur kode dalam proses pengajaran bahasa Indonesia”. *Jurnal bahasa, sastra, dan pembelajarannya*. Vol 2, No 2.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sukoyo, Joko.Wini Tamini dkk. 2010. “Alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara campur sari radio pesona FM”. *Lingua*. Vol 6. No 1.

Susmita, Nelvia. 2015. “Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci”. *Jurnal penelitian iniversitas Jambi seri humaniora*. Vol 17 No 2.

Ulfiani, Siti. 2014. “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu”.
(www.unaki.ac.id/ejournal/index.php).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rezgia Putri
NIM : 1811290076
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1872931403 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M. Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan


205AJX961193837

Annisa Rezgia Putri
NIM. 1811290076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Annisa Rezgia Putri
NIM : 1811290076

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi :

Nama : Annisa Rezgia Putri

NIM : 1811290076

Judul : Alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar Panorama kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diterbitkan surat keterangan (SK) Penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2022

Penyeminar I

Heny Friantary, M. Pd.
NIP 1985082022015032002

Penyeminar II

Feny Martina, M. Pd.
NIP 1987032420125032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PENYEMINAR

Penyeminar proposal dari Annisa Rezgia Putri NIM : 1811290076. Dengan judul "Alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di pasar panorama kota Bengkulu" telah diseminarkan, maka proposal skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan sebagai syarat untuk penelitian.

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Januari 2022

Pukul : 08.00 s/d Selesai

Proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminar. Oleh karena itu, sudah layak untuk diberikan surat penelitian (SK Penelitian).

Penyeminar I,

Heny Friantary, M. Pd.
NIP 1985082022015032002

Bengkulu, Februari 2022
Penyeminar II,

Feny Martina, M.Pd.
NIP 198703242015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 dan pembimbing II menyatakan skripsi yang di tulis oleh:

Nama : Annisa Rezgia Putri

Nim : 1811290076

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Skripsi yang berjudul: "*Alih kode dan campur kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu*". Ini sudah di perbaiki sesuai saran pembimbing, maka oleh sebab itu skripsi sudah bisa dilanjutkan untuk sidang Munaqosyah.

Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP. 197510022003121004

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing II

Hongki Satrisno, M.Pd.I.
NIP. 199001242015031005



KEMETERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan proposal yang di tulis oleh:

Nama : Annisa Rezgia Putri
Nim : 1811290076
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul “Alih Kode Dan Campur Kode Interaksi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Panorama Kota Bengkulu”, ini sudah di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing. Oleh karena itu, proposal skripsi sudah bisa diseminarkan.

Pembimbing I

Bengkulu, November 2021
Pembimbing II


Dr. Kasmanoni, M.Si.
NIP 197510022003121004


Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP 199001242015031005



KEMETERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Annisa Rezgia Putri
NIM : 1811290076

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara.

Nama : Annisa Rezgia Putri

NIM : 1811290076

Judul : Alih Kode Dan Campur Kode Interaksi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

Telah memenuhi isyarat untuk diajukan pada seminar proposal. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, November 2021
Pembimbing II


Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP 197510022003121004


Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP 199001242015031005



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
UPTD PASAR -UNIT PANORAMA
Jl. Salak Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:070/180/UPTD.PSPN/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZULKIPLI, S.Sos
NIP : 19720819 200701 1 033
Pekerjaan : Aparatur Sipil Negara (ASN)
Jabatan : Staf Koordinator
Pada Kantor UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bawah :

Nama : ANNISA REZGIA PUTRI
NIM : 1811290076
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu".
Tempat Penelitian : Pasar Panorama Kota Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian di UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu dari Tanggal 18 Maret 2022 s/d 29 April 2022 guna untuk kelengkapan Skripsi bagi mahasiswi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 29 April 2022
a.n. Kepala UPTD Pasar Panorama
Kota Bengkulu
Staf Koordinator





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
UPTD PASAR -UNIT PANORAMA
Jl. Salak Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:070/180/UPTD.PSPN/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZULKIPLI, S.Sos
NIP : 19720819 200701 1 033
Pekerjaan : Aparatur Sipil Negara (ASN)
Jabatan : Staf Koordinator
Pada Kantor UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bawah :

Nama : ANNISA REZGIA PUTRI
NIM : 1811290076
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu".
Tempat Penelitian : Pasar Panorama Kota Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian di UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu dari Tanggal 18 Maret 2022 s/d 29 April 2022 guna untuk kelengkapan Skripsi bagi mahasiswi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 29 April 2022
a.n. Kepala UPTD Pasar Panorama
Kota Bengkulu
Staf Koordinator





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Nomor : 1306 / Un.23/F.II/TL.00.9/03/2022

Bengkulu, 8 Maret 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Pasar Panorama Kota Bengkulu
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu**"

Nama : Annisa Rezia Putri
NIM : 1811290076
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Tempat Penelitian : Pasar Panorama Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 18 Maret s/d 29 April 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,



Mus Mulyadi †

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Hal :Permohonan Izin Penelitian

Yth.Kepala Pasar Panorama Kota Bengkulu

Pasar Panorama Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Annisa Rezgia Putri

Nim : 1811290076

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

Mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepala Pasar Panorama kota Bengkulu untuk melaksanakan penelitian alih kode dan campur kode di Pasar Panorama Kota Bengkulu dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu”**

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 14 Maret 2022

Yang Membuat Permohonan

Mengetahui,

Kepala Pasar Panorama



Annisa Rezgia Putri
NIM 181120076



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
UPTD PASAR -UNIT PANORAMA
Jl. Salak Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:070/180/UPTD.PSPN/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZULKIPLI, S.Sos
NIP : 19720819 200701 1 033
Pekerjaan : Aparatur Sipil Negara (ASN)
Jabatan : Staf Koordinator
Pada Kantor UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bawah :

Nama : ANNISA REZGIA PUTRI
NIM : 1811290076
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu".
Tempat Penelitian : Pasar Panorama Kota Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian di UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu dari Tanggal 18 Maret 2022 s/d 29 April 2022 guna untuk kelengkapan Skripsi bagi mahasiswi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 29 April 2022
a.n. Kepala UPTD Pasar Panorama
Kota Bengkulu
Staf Koordinator





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 9072 / In. 11/F.2/PP.009/09/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris maka Dekan Fakultas Tarbiyah & Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP : 197510022003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP : 199001242015031005
Tugas : Pembimbing II

untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kegiatan penelitian sampai pada persiapan munaqasyah bagi mahasiswa:

Nama : Annisa Rezhia Putri
NIM : 1811290076
Judul Skripsi : Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Kawasan Kaki Lima Panorama Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada Tanggal : 27 September 2021

Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
1	Annisa Rezgia Putri 1811290076	Alih kode dan Campur Kode Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu.	1. Dr. Kasmantoni, M.Si. 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I.	

No	Nama Dosen Penyeminar	NIP/NIDN	Tanda Tangan
1	Heny Friantary, M.Pd.	198508022015032002	
2	Feny Martina, M.Pd.	198703242015032002	

Saran-Saran

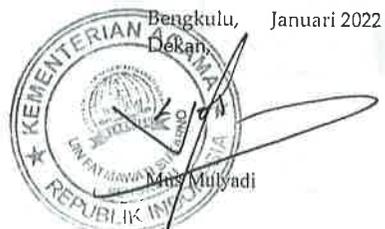
1	Penyeminar I: Seperti dengan Saran penyeminar
2	Penyeminar II:

Audien

No	Nama Audien			
	Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1	Lia Ruzsangk		4. Melia Puspita Sari	
2	Putri Aisyah Fadhillah		5. Era pitriana	
3	Dina Apriyanti		6. Lia Santika	

Tembusan:

1. Dosen penyeminar 1 & 2
2. Pengelola Prodi
3. Subak AAK
4. Pengelola dan Umum
5. Yang Bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

BERITA ACARA

Berita Acara Sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Jurusan Tarbiyah, Pada :

- I. Hari / Tanggal : Selasa/ 26 Juli 2022
Nama : Anisa Rezgia Putri
NIM : 1811290076
Program Tahun : 2022
Tempat : Ruang Munaqosyah Fakultas Lantai 3

II. Team Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.S.I	Ketua	
2.	Hengki Satrisno, M.Pd.I	Sekretaris	
3.	Heny Friantary, M.Pd	Penguji Utama	
4.	Feny Martina, M.Pd	Penguji Anggota	

III. Catatan Yang Dianggap Penting

Bengkulu, 26 Juli 2022

SIDANG TERBUKA MUNAQOSYAH SKRIPSI
UIN FAS BENGKULU JURUSAN TARBİYAH

Ketua

Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.S.I
NIP. 197510022003121004

Sekretaris

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005



SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor 5203 / ln.11/F.2/PP.009/12/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian Komprehensif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Atas nama Mhs : Annisa Rezgia Putri
NIM : 1811290076
Prog. Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama nama yang tercantum pada kolom 2 untuk melaksanakan ujian komprehensif, dengan aspek mata uji sebagaimana tersebut pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut diatas.

No	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	M. Hidayatullahman, M.Pd.I.	KOMPETENSI IAIN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membaca Al Quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan Surat-surat Pendek (Ad Dhuha s/d An Naas)
2	Dina Putri ,uni Astuti, M.Pd.	KOMPETENSI JURUSAN/PRODI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hafalan ayat/hadits yg berhubungan dengan pendidikan (Tarbiyah) 2. Keterampilan Berbahasa: Membaca, Menyimak, Menulis, Berbicara (Tes UKBI) 3. Linguistik: Linguistik umum, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, Analisis Wacana, Sociolinguistik, Psikolinguistik, Pragmatik 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia: Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Bahan Ajar, Evaluasi Pembelajaran 5. Metodologi Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran 6. Keterampilan Penunjang: Jurnalistik, Teater, BIPA
3	Ixsir Eliya, M.Pd.	KOMPETENSI KEGURUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan SISDIKNAS 2. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran 3. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif dimaksud dilaksanakan dengan ketentuan sbb:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap menyatakan kesediaannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan Ujian dimulai pelaksanaannya paling lambat setelah 1 minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan Surat Tugas Penguji Komprehensif dan nilai diserahkan kepada Ketua Prodi selambat lambatnya satu minggu sebelum ujian munaqosah dilaksanakan.
3. Score nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100.
4. Dosen penguji berhak untuk menentukan Lulus atau Tidak lulusnya mahasiswa, dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberikan wewenang dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan, sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus.
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan per-aspek (bukan diambil nilai rata-rata).

Demikianlah Surat Tugas ini dikeluarkan, dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Terima kasih.

Bengkulu, 22 Desember 2021

Pekan,

Zubaedi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Annisa Rezia Putri
NIM : 1811290076
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Lama : **Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Kawasan Kaki Lima Panorama Kota Bengkulu**

Judul Revisi : **Alih Kode dan Campur Kode Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu**

Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, M. Si.
NIP 197510022003121004

Bengkulu, Desember 2021

Pembimbing II

Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP 199001242015031005

Mengetahui,

Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Annisa Rezgia Putri Pembimbing I : Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIM : 1811290076 Judul Skripsi : Alih kode dan campur
Jurusan : Tadris Bahasa kode interaksi pedagang
Program Studi : Bahasa Indonesia dan pembeli di Pasar
Panorama kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	2/7-22	Amal hasil jomb Peta	Jurnal	a.
2	8/7-22	Amal Peta	Jurnal	a.
3	10/7-22	Amal Peta	Jurnal	a. a.
4	14/7-22	Acci-ti	Jurnal	a.

Bengkulu, Juni 2022

Mengetahui,

Dekan

Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP 197510022003121004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Mahasiswa : Annisa Rezgia Putri
: 1811290076
: Tadris bahasa
Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing II : Hengki Satrisno, M.Pd.I.
Judul Skripsi : Alih kode dan campur kode interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu

Waktu/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
6/6/2022	SKRIPSI Bab I	1. Halaman Judul sesuai Pedoman 2. tambahkan data lapangan 3. Identifikasi mengikuti latar belakang.	
6/6/2022	SKRIPSI Bab II	1. Bahasa asing cetak miring 2. Perbaiki Ejaan dan tanda baca 3. tambahkan konsep tentang alih kode 4. komparasikan penelitian terdahulu.	
6/6/2022	SKRIPSI Bab III	1. Lambah Informan 2. tambah teknik Labshaha data 3. tentukan Judul Penelitian	
6/6/2022	SKRIPSI Bab IV	1. Rapikan penyajian data 2. Tambah data observasi 3. Pembahasan tambahkan pendapat ahli	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, Juni 2022
Pembimbing II

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP.199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Mahasiswa : Annisa Rezhia Putri
: 1811290076
: Tadris bahasa
Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing II
Judul Skripsi : Hengki Satrisno, M.Pd.I.
: Alih kode dan campur kode interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu

ri/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
6/2022	Review 2	Lanjut ke pembimbing I	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 29 Juni 2022
Pembimbing II

Hengki Satrisno, M.Pd..I
NIP.199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Annisa Rezgia Putri Pembimbing II : Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIM : 1811290076 Judul Skripsi : Alih Kode dan Campur Kode Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu.
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Bahasa Indonesia

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	8/12-21	Amat. rumus masalah	↓ rumus	Dr.
2	11/12-21	Amat. metode penelitian	↓ rumus	Dr.
3	12/12-21	Amat. BAB II	↓ rumus-	Dr.
4	15/12-21	Acc. III	Petunjuk dan program	Dr.

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

Bengkulu, Desember 2021
Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP.197510022003121004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Annisa Rezia Putri Pembimbing II : Hengky Satrisno,
NIM : 1811290076 Judul Skripsi : M.Pd.I.
Jurusan : Tadris Bahasa : Alih Kode dan Campur
Program Studi : Bahasa Indonesia Kode Interaksi
Pedagang dan Pembeli
di Pasar Panorama Kota
Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4	Jumat / 19-11 2021	Review Proposal Bab I	Tambahkan pedoman wanacara - teliti dan cermati tanda baca	
5	Selasa / 23-11 2021	Review Proposal	Acc ke pembimbing I	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

Bengkulu, November 2021
Pembimbing II

Hengky Satrisno, M.Pd.I.
NIP.199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Annisa Rezgia Putri Pembimbing II : Hengky Satrisno,
NIM : 1811290076 Judul Skripsi : M.Pd.I.
Jurusan : Tadris Bahasa : Alih Kode dan Campur
Program Studi : Bahasa Indonesia : Kode Interaksi
Pedagog dan Pembeli
di Pasar Panorama Kota
Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4	Jumat / 19-11 2021	Review Proposal Bab I	Tambahkan pedoman wanacara - teliti da cermati tanda baca	
5	Selasa / 23-11 2021	Review Proposal	Acc ke pembimbing I	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

Bengkulu, November 2021
Pembimbing II

Hengky Satrisno, M.Pd.I.
NIP.199001242015031005

PEDOMAN WAWANCARA

“Alih kode dan ampur kode interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu”

1. Apakah Bapak/Ibu tahu tentang alih kode (peralihan bahasa) dan campur kode (pencampuran bahasa) dalam interaksi antara pedagang dan pembeli di Pasar Panorama kota Bengkulu?
2. Apakah interaksi di Pasar Panorama ini hanya menggunakan bahasa Indonesia?
3. Bagaimana bentuk alih kode (peralihan bahasa) yang terjadi di Pasar Panorama kota Bengkulu?
4. Bagaimana bentuk campur kode (pencampuran bahasa) yang terjadi di Pasar Panorama kota Bengkulu?
5. Apakah Bapak/Ibu komunikasi di Pasar Panorama ini hanya menggunakan bahasa Indonesia saja?
6. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam berinteraksi alih kode(peralihan bahasa) dan campur kode(pencampuran bahasa)?

PEDOMAN OBSERVASI

KATEGORI	ASPEK YANG DIAMATI ALIH KODE DAN CAMPUR KODE YANG DIAMATI	DISKRIPSI
Alih Kode	Penutur	
	Mitra Tuter	
	Penutur orang ketiga	
Campur Kode	Kebiasaan	
	Kata	
	Frasa	

**FOTO WAWANCARA DENGAN PEDAGANG DAN PEMBELI DI PASAR
PANORAMA KOTA BENGKULU**





FOTO KEGIATAN DI PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU

